PENGARUH PENGGUNAAN GETAH LABU SIAM (*Sechium edule*) TERHADAP HASIL KELEMBAPAN KULIT TUMIT KAKI

DWI MARYUNA SUSANTI

5535102785

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Eti Herawati, M.Si (Dosen Pembimbing Materi)	.....	23/12 2015
Neneng Siti Silfi A, M. Si, Apt (Dosen Pembimbing Metodologi)	.....	23/12-'15

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Sri Irtawidjajanti, M.Pd (Ketua Dosen Penguji)	.....	21/12 2015
Titin Supiani,M.Pd (Dosen Penguji)	.....	21/12 2015
Dra. Rita Susesty (Dosen Penguji)	.....	21/12 2015

ABSTRAK

Dwi Maryuna Susanti, Pengaruh Penggunaan Getah Labu Siam (*Sechium edule*)Terhadap Hasil Kelembapan Kulit Tumit Kaki Skripsi. Jakarta: Progam Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan getah labu siam *(Sechium edule)* dalam perawatan kulit tumit kaki terhadap hasil kelembapan pada kulit tumit kaki kering. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kulit tumit kaki yang kering pada wanita, usia 25 – 35 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan pada sifat dan ciri – ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang, 5 orang menggunakan getah labu siam dan 5 orang menggunakan getah batang jarak (kontrol). Masing – masing mendapatkan perlakuan sebanyak 8 kali dengan waktu 2 kali seminggu selama 4 minggu.

Berdasarkan deskrpsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian: terdapat pengaruh pengaruh penggunaan getah labu siam terhadap hasil kelembapan pada kulit tumit kaki. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan sampel penelitian terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 kulit tumit kaki diberi perawatan yang menggunakan getah labu siam dan 5 kulit tumit kaki diberi perawatan yang menggunakan getah batang jarak sebagai kontrol. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar penelitian dengan nilai akhir (skor) pada proses perawatan hasil kelembapan pada kulit tumit kaki dengan menggunakan alat *skin analyzer*.

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji prasyaratan analisis dengan uji normalitas dan homogenitas menggunakan uji rata–rata satu pihak. Analisis data menunjukkan t_{hitung} = 3,132 pada taraf signifikansi (α) 0,5 dan derajat kebebasan (dk) = 8 maka t_{tabel} = 1,86 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan getah labu siam terhadap hasil kelembapan pada kulit tumit kaki. Diharapkan dari hasil penelitian eksperimen ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mata kuliah perawatan badan, khususnya pada perawatan pedicure dan kosmetika tradisional di jurusan IKK, Universitas Negeri Jakarta.

Kata Kunci: Pengaruh, Getah Labu Siam, Hasil Kelembapan

ABSTRACT

Dwi Maryuna Susanti, The Influence of *Sechium edule* Sap Squash toward the Heel Humidity. Essay. Jakarta: Study Program Health and Beauty, Departement of Family Welfare, Faculty of Engineering, State University of Jakarta. 2015.

This study aims to determine whether there is any effect of the use of sap squash (*Sechium edule*) in skin care heel against the results of moisture on the skin dry heel. The population used in this research is the heel of the dry foot skin in women, aged 25-35 years. Sampling was done by purposive sampling, namely the selection of samples which are carried out based on the nature and characteristics - traits that have been previously unknown of the population with the purpose of research. The total sample of 10 people, five people use the sap squash and 5 using stem sap distance (control). Each sample was getting treatment as much as 8 times with a time of 2 times a week for 4 weeks.

Based on the theoretical description, it can be formulated the research hypothesis: there are significant effects of using the sap of squash on the results of moisture on the skin heel. The method used is the experimental method, the sample was divided into 2 groups: 5 leather heel given treatment using sap squash and 5 leather heel given treatment that uses stem sap distance as the control. This study uses research instruments sheet with the final value (score) the results of the treatment process moisture on the skin heel of the foot using a skin analyzer tool.

Having obtained the research data, test requirements analysis with normality and homogeneity test using a test average of one party. Analysis of the data showed t = 3.132 at significance level (α) of 0.5 and a degree of freedom (df) = 8, the table = 1,86 turns $t_{count} > t_{table}$ the null hypothesis (H0) is rejected. Thus there is the effect of using the sap of squash on the results of moisture on the skin heel. Expected results of this experimental study could provide benefits for the development of body care subjects, particularly in the treatment of traditional pedicure and cosmetics in Majoring Homes Economics, State University of Jakarta.

Key word: Influence, Sap Squash, Humidity Result

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini dengan judul:

"PENGARUH PENGGUNAAN GETAH LABU SIAM (*Sechium edule*) TERHADAP HASIL KELEMBAPAN KULIT TUMIT KAKI"

Merupakan karya tulis skripsi asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri sebagai penulis berdasarkaan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukkan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila ditemukan, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, makaa saya bersedia menerima sangsi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 2015

Dwi Maryuna Susanti

5535102785

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas berkat, rahmat, dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"**Pengaruh Penggunaan Getah Labu Siam (*Sechium edule*) Terhadap Hasil Kelembapan Kulit Tumit Pada Kaki". Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada

1. Drs. Riyadi MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Uniersitas Negeri Jakarta
2. Dr. Jenny Sista Siregar M.Hum, selaku Ketua Program Studi Tata Rias
3. Sri Irtawidjajanti M.Pd, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias Reguler angkatan 2010
4. Dra. Eti Herawati M.Si, selaku dosen pembimbing materi yang telah memberikan arahan
5. Neneng Siti Silfi A.M.Si.Apt selaku dosen pembimbing metodologi yang telah membantu memberikan arahan
6. Seluruh staff dosen pengajar yang selama ini telah membantu kelancaran penulisan dalam masa perkuliahan
7. Teristimewa kepada orang tua penulis bapak Mujari dan ibu Sajiyem yang telah mendoakan memberikan motivasi dan pengorbananya baik segi moril

mapun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Keluarga penulis Triyudha diki Prayogi, Sri yuni, Sri ani, ponakan aku Cantika kunthi saharani yang selalu memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman seangkatan 2010 rusmania yulia purnamasari, reni setyaningsih, mina wati dan regular yang selalu memberikan semangat
10. Teman satu kosan cabe Ayu, mama Nana, Jati dan Nurlistia yang selalu memberikan semangat
11. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyususnan skripsi ini mengalami banyak kendala, namun berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak, kesulitan maupun hambatan tersebut dapat teratasi. Tidak lupa sebelumnya, penulis mohon maaf sebesar-besarnya kepada pembaca. Penulis sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun, penulis butuhkan demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Jakarta,2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

LEMBARAN PENGESAHAN.....ii

ABSTRAK.....iii

ABSTRACT.....iv

LEMBAR PENGESAHAN.....v

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR GAMBAR.....ix

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR LAMPIRAN.....xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Identifikasi Masalah.....5
1.3 Pembatasan Masalah.....6
1.4 Perumusan Masalah.....6
1.5 Tujuan Penelitian.....6
1.6 Kegunaan Penelitian.....7

BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1. Deskripsi Teoritis Kulit.....8
2.1.1 Hakikat Kelembapan Pada Kulit Tumit.....8
2.1.1.1 Struktur Kulit..... 8
2.1.1.2 Kelembapan Pada Kulit Tumit..... 14
2.1.1.3 Kelainan Kulit Tumit Kaki.....16
2.1.1.4 Perawatan Kulit Tumit.....20
2.1.2 Hakikat Getah Labu Siam dan Getah Jarak.....21
2.1.2.1 Getah Labu Siam.....21
2.1.2.2 Kandungan Getah Labu Siam.....23
2.1.2.3 Getah Batang Jarak..... 26
2.1.2.4 Kandungan Getah Batang Jarak.....27
2.2 Kerangka Berpikir.....28
2.3 Hipotesis Penelitian.....31

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....32
3.2 Metode Penelitian.....32
3.3 Rancangan Penelitian.....33
3.3.1 Variabel Penelitian.....33

3.3.2 Definisi Operasional Penelitian.....34
3.3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....35
3.3.4 Desain Penelitian Hubunga Antar Variabel.....37
3.4 Instrumen Penelitian.....38
3.5 Prosedur Penelitian.....41
3.6 Teknik Analisis Data.....44
3.7 Hipotesis Statistik.....48

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian.....50
4.1.1 Data Mentah.....50
4.1.2 Penyajian Data.....52
4.1.3 Pengujian Persyaratan.....53
4.1.3.1 Uji Normalitas.....53
4.1.3.2 Uji Homogenitas.....54
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....55
4.2 Pembahasan.....56

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....58
5.2 Saran.....58

DAFTAR PUSTAKA.....60

LAMPIRAN.....63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sruktur Kulit.....10

Gambar 2.2 Labu Siam.....21

Gambar 2.3 Skema Kerangka Berfikir.....31

Gambar 3.1 Skema Metode Eksperimen Quasi.....37

Gambar 3.2 Skin Analayzer.....38

Gambar 4.1 Grafik Nilai Perbedaan Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Getah Labu Siam (Sechium edule).....51

Gambar 4.2 Grafik Nilai Perbedaan Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Getah Batang Jarak.....52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kandungan gizi dalam getah labu siam.....24

Tabel 2.2 Kandungan gizi dalam getah batang jarak.....27

Tabel 2.3 Perbedaan jumlah kadar gizi antara getah labu siam dan getah jarak.....30

Tabel 3.1 Desain penelitian.....37

Tabel 3.2 Kriteria penelitian.....40

Tabel 3.3 Kisi – kisi instrumen.....40

Tabel 3.4 Alat dan Bahan untuk perawatan menggunakan getah labu siam dan getah batang jarak.....42

Tabel 4.1 Contoh tabel uji Liliefors.....45

Tabel 4.2 Deskripsi data penelitian kelompok A nilai perbedaan sebelum dengan sesudah menngunakan getah labu siam.....50

Tabel 4.3 Deskripsi data penelitian kelompok A nilai perbedaan sebelum dengan sesudah menngunakan getah batang jarak.....51

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas data kelembapan pada kulit tumit kaki.....54

Tabel 4.5 Hasil perhitungan uji homogenitas.....55

Tabel 4.6 Hasil pengujian hipotesis dengan uji t.....56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh lembar data penelitian.....64

Lampiran 2: Format data perlakuan getah labu siam.....66

Lampiran 3: Format data perlakuan getah batang jarak.....71

Lampiran 4: Rata-rata format data perlakuan getah labu siam.....76

Lampiran 5: Rata-rata format data perlakuan getah batang jarak.....77

Lampiran 6: Uji normalitas kelembapan kulit tumit kaki dengan menggunakan getah labu siam.....78

Lampiran 7: Uji normalitas kelembapan kulit tumit kaki dengan menggunakan getah batang jarak.....81

Lampiran 8: Uji homogenitas.....84

Lampiran 9: Uji hipotesis.....85

Lampiran 10: Diagram hasil kelembapan pada kulit tumit kaki dengan menggunakan getah labu siam.....87

Lampiran 11: Diagram hasil kelembapan pada kulit tumit kaki dengan menggunakan getah batang jarak.....90

Lampiran 12: Foto-foto alat dan bahan.....93

Lampiran 13: Proses mendapatkan getah labu siam.....95

Lampiran 14: Proses mendapatkan getah batang jarak.....96

Lampiran 15: Proses perawatan dengan menggunakan getah labu siam.....97

Lampiran 16: Proses perawatan dengan menggunakan getah batang jarak.....100

Lampiran 17: Foto sebelum dan sesudah perawatan dengan menggunakan getah labu siam.....103

Lampiran 18: Foto sebelum dan sesudah perawatan dengan getah batang jarak.....105

Lampiran 19: Skin Analayzer Guide Book.....107

Lampiran 20: Hasil uji lab getah siam.....108

Lampiran 21: Surat permohonan izin penelitian.....109

Lampiran 22: Surat kesediaan dosen juri dalam penelitian skripsi.....110

Lampiran 23: Surat permohonan tempat penelitian.....112

Lampiran 24: Surat persetujuan sampel.....113

Lampiran 25: Tabel uji liliefors.....123

Lampiran 26: Tabel kurva normal.....124
Lampiran 27: Tabel distribusi F.....125
Lampiran 28: Tabel distribusi.....126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus selalu dijaga dan dirawat. Menjaga dan merawat kecantikan adalah bentuk syukur atas karunia Tuhan karena pada dasarnya manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna.

Sejak dulu manusia telah berusaha untuk tampil lebih cantik dan menarik. Untuk tampil cantik dan menarik sebagian besar orang terutama wanita melakukan banyak usaha yaitu dengan melakukan perawatan. Maka tidak heran bila berbagai cara dilakukan oleh wanita baik dengan melakukan perawatan wajah (facial) dan perawatan badan. Untuk itu, tampil cantik, sehat dan segar merupakan daya tarik tersendiri bagi seseorang khususnya wanita sebagai upaya menjaga kesehatan dan kecantikan kulit.

Kulit merupakan organ tubuh paling luar yang melapisi seluruh bagian tubuh, dan organ – organ yang ada di dalamnya. Pemahaman tentang anatomi dan fisiologi kulit akan membantu mempermudah perawatan kulit untuk mendapatkan kulit yang sehat, lembab, halus, lentur dan bersih. Karena pentingnya kulit bagi tubuh dan penampilan maka harus dijaga dan dirawat untuk tetap mempertahankan kesegaran, kelembutan dan kesehatanya. Menurut Budi Santoso,"Kesehatan kulit perlu dijaga karena banyak sekali faktor yang dapat menggangu kesehatan kulit diantaranta: usia, iklim,polusi, genetik, penyakit, hormonal dan gaya hidup" (Budi Santoso, 2012:18).

Pada dasarnya kulit terbagi menjadi empat jenis, yaitu kulit normal, kulit berminyak. Kulit kering dan kulit kombinasi. Ke empat jenis kulit tersebut mempunyai masalah yang berbeda – beda, seperti pada kulit berminyak sering timbul jerawat pada wajah dan punggung. Begitu pula pada kulit kering sering mendapat masalah, dikarenakan perubahan kandungan air dalam *stratum corneum* berkurang, serta kelembapan relatif rendah dan cuaca dingin, maka jenis kulit kering ini lebih banyak memerlukan perawatan dibanding dengan jenis kulit lainnya. Kulit cenderung retak, pecah – pecah dan kasar. Untuk itu, perawatan sangat diperlukan untuk menjaga kelembapan dan kesehatan kulit.

Seperti halnya perawatan kulit wajah, pada kulit kaki dan tangan serta kuku memerlukan perhatian dan perawatan yang teratur. Kaki merupakan salah satu bagaian tubuh yang menopang tubuh, sering mendapat gesekan dan benturan. Karena hal tersebut kaki memerlukan perhatian seperti bagian kulit wajah.

Kaki merupakan salah satu bagian tubuh yang perlu diperhatikan kesehatannya agar indah dipandang mata. Kaki juga salah satu bagian tubuh yang tidak selalu tertutup sehingga sering terkena sinar matahari dan polusi. Kelembapan udara yang tinggi dan tidak stabil seperti di iklim yang tropis dapat menimbulkan kerusakan kulit apabila kulit tidak dilindungi dengan baik.

Selain itu, letak telapak kaki yang tersembunyi membuat orang kurang memperhatikan perawatan pada bagian kaki. Kurangnya perhatian itu akan mengakibatkan munculnya beberapa masalah pada telapak kaki. Masalah –

masalah itu, antara lain kulit telapak kaki menjadi kering, pecah – pecah, dan kapalan. Menurut Dewi Muliayawan dan Neti Suriana," Bukan hanya kulit wajah dan tangan. Kulit kaki pun membutuhkkan pelembab. Oleskan pelembab setelah kaki bersih. Kulit yang lembab, mampu menyerap pelembab lebih baik" (Dewi Muliayawan dan Neti Suriana, 2013:229)

Kulit tumit yang kering terjadi karena beberapa hal, yaitu jenis kulit, kelainan kulit bawaan, dan terjadi dehidrasi atau kekurangan air pada kaki. Jenis kulit kaki yang kering akan bertambah parah jika terlalu lama berada diruangan AC, cuaca kering terus – menerus, zat – zat kimia dari deterjen, pembersih lantai dan lain – lain.

Seperti yang terjadi di desa sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus, Lampung. Didesa ini, keadaan cuacanya yang panas, berdebu dan sebagian besar penduduknya bekerja disawah. Sehingga sebagaian besar penduduknya mengalami gangguan pada tumit kaki yaitu mengalami tumit kaki pecah – pecah, baik itu untuk usia dewasa maupun remaja. Dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan kulit tumit kaki makin memperparah keadaan kulit tumit kaki dan ada beberapa keadaan kulit tumit kaki pecah – pecah yang sampai luka dan meradang.

Perawatan kulit merupakan salah satu usaha, khususnya kaum wanita agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kecantikan kulit. Seperti yang diungkapkan Nia Ridwan,"Sebagai wanita harusnya menyadari bahwa kecantikan itu akan hilang dengan sendirinya. Kecantikan itu akan hilang jika tidak dirawat, dilestarikan, atau ditingkatkan" (Nia Ridwan, 2012:59).

Dan perawatan kecantikan merupakan salah satu usaha manusia khususnya kaum wanita agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kecantikan kulitnya. Karena itu, muncul berbagai cara perawatan kecantikan kulit yang dilakukan oleh kaum wanita sejak dulu. Penggunaan bahan – bahan tradisional masih sering digunakan untuk menjaga dan mempertahankan kecantikan dan kehalusan kulit bagi kaum wanita hingga sekarang.

Perawatan kaki yang biasa digunakan untuk melembapkan kulit umumnya menggunakan kosmetik yang mengandung bahan kimia dan peralatan canggih, sehingga biaya untuk melakukan perawatan relatif mahal. Alternatifnya dapat menggunakan bahan alami. Ramuan tradisional juga dapat dimanfaatkan untuk perawatan kulit kaki. Selain itu, sebelum melakukan perawatan harus mempelajari tentang struktur kulit dan bahan perawatan atau kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit.

Untuk itu, kosmetik terbagi menjadi dua yaitu kosmetik modern dan tradisional. Kosmetik modern banyak mengandung zat – zat kimia yang cenderung memimiliki efek samping. Sedangkan kosmetik tradisional tidak mengandung zat kimia bahkan dapat dibuat sendiri dari bahan alami yang terdapat disekitar kita. Selain itu, kosmetik tradisional di peroleh dari tumbuh – tumbuhan yang memiliki kandungan zat – zat yang dapat merawat, memperbaiki, dan menambah kecantikan kulit.

Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan untuk perawatan kulit tumit yaitu getah labu siam. Tumbuhan jenis sayuran ini dapat dimanfaatkan sebagai kosmetik perawatan. Seperti kebiasaan masyarakat dulu di desa sedayu, kec.

Semaka, kab. Tanggamus, Lampung pada masyarakatnya menggunakan getah labu siam untuk perawatan kulit tumit kaki. Dan getah labu siam yang memiliki kandungan seperti saponin, alkaloid, tannin, kalsium, kalium, natrium dan posfor yang diperlukan untuk menjaga kelembapan dan kehalusan kulit tumit pada kaki. Perawatan dengan getah labu siam dengan cara dioleskan secara langsung pada tumit yang pecah – pecah tapi sebelumnya kulit tumit dalam keadaan bersih. Perawatan ini ditunjukan pada wanita usia 25-35 tahun. Kulit kering. Maka penulis tertarik untuk mengajukan suatu penelitian tentang :"Pengaruh penggunaan getah labu siam terhadap hasil kelembapan kulit tumit pada kaki".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi kulit tumit menjadi kering
2. Zat – zat yang terkandung dalam getah labu siam untuk meningkatkan kelembapan kulit tumit
3. Penggunaan getah labu siam dapat mempengaruhi kelembapan kulit tumit
4. Proses pelaksanaan perawatan untuk meningkatkan kelembapan kulit tumit dengan menggunakan getah labu siam
5. Efek samping dari penggunaan getah labu siam untuk meningkatkan kelembapan kulit tumit

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka ruang lingkup permasalahannya dibatasi pada pengaruh hasil kelembapan kulit tumit yang menggunakan getah labu siam.

Daerah kulit yang dirawat untuk hasil penelitian adalah tumit kaki. Oleh karena itu, daerah kulit ini merupakan daerah yang kondisi kelembapannya berbeda – beda. Sampel penelitian ini adalah kulit tumit kaki wanita dengan usia 25-35 tahun yang memiliki jenis kulit tumit kaki kering yang tidak sampai luka dan parah, jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, pedagang atau wirausaha, guru dan bidan, yang diberi perlakuan dengan menggunakan getah labu siam.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : "Adakah pengaruh penggunaan getah labu siam terhadap kelembapan kulit tumit kaki?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tentang pengaruh penggunaan getah labu siam terhadap kelembapan kulit tumit pada kaki.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat berguna seperti berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan bagian teori mengenai manfaat getah labu siam untuk melembapkan kulit tumit.
2. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta menggunakan getah labu siam untuk perawatan kulit tumit pada kaki
3. Memberikan informasi kepada masyarakat dan pengusaha salon kecantikan mengenai khasiat getah labu siam untuk melembapkan kulit tumit.
4. Mendorong masyarakat untuk memanfaatkan aneka sayuran dan buah – buahan seperti getah labu siam untuk perawatan kulit tumit pada kaki.
5. Menjadi bahan motivasi penelitian yang berkaitan dengan kosmetik tradisional yang memanfaatkan sayuran dan buah – buahan untuk perawatan kulit tumit pada kaki.

BAB II

KERANGKA TEORISTIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Hakikat Kelembapan Pada Kulit Tumit Kaki

2.1.1.1 Struktur Kulit Tumit Kaki

Kulit merupakan organ yang menutupi seluruh tubuh manusia yang terletak paling luar dan mempunyai permukaan yang paling luas" (Emma S.Wirakusuma & Rina Irawan Setyowati, 2000:3).

Selanjutnya, Djoko Santoso dan Didik Gunawan mengatakan:

> "Kulit juga merupakan komponen penyusun tubuh yang paling berat, yakni sekitar 15% dari dari berat badan. Rata- rata tebal kulit manusia 1-2mm. Kulit manusia yang paling tebal terletak di telapak tangan dan kaki, yaitu 6mm. Kulit yang tipis terdapat di daerah wajah, kulit yang lembut banyak berada didaerah leher dan badan, kulit yang berambut dan kasar terdapat pada kepala, dan yang paling tipis didaerah kemaluan pria (Djoko Santoso&Didik Gunawan, 2001:1).

Selain itu, kulit juga merupakan lapisan terluar dari tubuh manusia. Kulit menjadi bagian tubuh yang bersentuhan langsung dengan lingkungan. Adanya lemak dan serabut – serabut jaringan yang terdapat di kulit sangat berperan sebagai pelindung kimiawi terhadap berbagai infeksi dan jamur.

Sehingga fungsi utama kulit adalah sebagai perlindungan. Secara umum, "kulit terdiri dari tiga lapisan, diantaranya lapisan Epidermis (kulit

Ari), lapisan Dermis (Kulit Jangat) dan lapisan Subcutis" (Maria Dwikarya, 2002:9-10).

Lapisan Epidermis dapat disebut kulit ari. Kulit ari merupakan lapisan terluar kulit yang membatasi organ tubuh sebelah dalam dengan dunia luar. Dan "Mempunyai ketebalan berbeda antara 75-150µm pada masing – masing kulit wajah" (Susi Susanti, 2014:3). Lapisan kulit paling luar ini bertanggung jawab terhadap interaksi dan komunikasi kulit dengan gangguan dari luar dan lapisan kulit yang ada di bawahnya. "Lapisan kulit epidermis masih terbagi menjadi lima lapisan, yaitu: *stratum korneum, stratum lusidum, stratum granulosum, stratum spinosum dan stratum basale*" (Keen Achroni, 2012:13).

Lapisan Dermis berfungsi menjaga keelasitasan dan kehalusan kulit. Selain itu, lapisan dermis juga menyuplai nutrisi bagi epidermis. Lapisan dermis terdiri dari banyak serat kolagen dan elastin yang menunjang kekenyalan kulit. Diantaranya banyak terdapat kelenjar keringat, kelenjar lemak, akar rambut, ujung – ujung saraf perasa, dan pembuluh darah *kapiler*. "Kulit jangat atau dermis sering disebut sebagai kulit yang sebenarnya. Lapisan ini membentuk sekitar 90% dari ketebalan kulit kita" (Kusumadewi, 2002:17).

Selain itu, pada lapisan dermis terdapat dua lapisan yaitu lapisan *papil* (*stratum papilare*) dan lapisan lapisan *retikuler(stratum reticullare).* Lapisan *papil* berguna melekatkan lapisan epidermis dengan lapisan dermis dan sebagai pengatur suhu tubuh. Pada lapisan *retikuler* terdapat

pembuluh *papil* rambut, *kelenjar sebaceous*, kelenjar keringat dan otot *arrector pili*.

Kemudian lapisan subkutis merupakan bagian yang paling dalam dari struktur kulit, letaknya di bawah kulit jangat (dermis). Lapisan subcutis tediri dari pembuluh darah dan sel – sel penyimpan lemak. "Fungsi dari lapisan subcutis yaitu membantu melindungi tubuh dari benturan fisik dan mengatur suhu tubuh" (Emma S.Wirakusuma&Rina Niwan Setyowati, 2000:8). Jumlah lemak pada lapisan ini akan meningkat apabila makan terlalu berlebihan. "Jika tubuh memerlukan energi ektra atau tambahan maka secara secara otomatis lapisan ini akan memberikan energi dengan cara memecah simpanan lemaknya" (Emma S.Wirakusuma&Rina Niwan Setyowati, 2000:8).

Gambar 2.1 Struktur Kulit

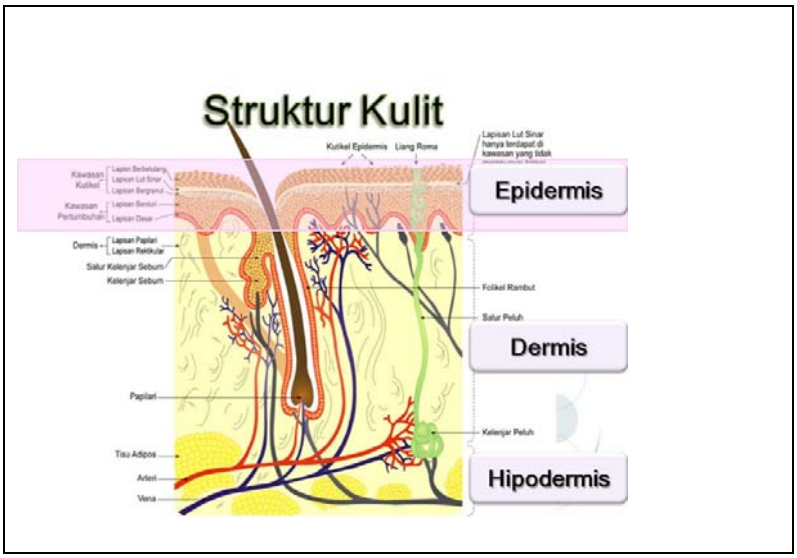

Sumber: https://www.google.co.id/

Tumit merupakan salah satu bagian dari sistem pertulangan tubuh kita yang terletak di kaki. Tumit itu sendiri merupakan tulang terbesar dari telapak kaki. Tulang ini terletak disebelah belakang yang mengalihkan berat badan di atas tanah kebelakang. Pada tumit terdapat tendon paling besar ditubuh, yaitu corda Archilles. Pada tumit juga diselimuti otot dan serabut saraf yang banyak sekali jumlahnya.

Gambar 2.2 Tumit Kaki

Sumber: https://www.google.co.id/

Selanjutnya untuk kulit pada tumit dan telapak kaki sama dengan kulit pada bagian lain hanya yang membedakan adalah teksturnya liat namun juga lembut. Pada bagian kulit tumit dan telapak kaki juga lebih tebal untuk melindungi kaki saat berjalan. Kulit bagian ini sangat lentur dan mengikuti pergerakan kaki. Meskipun begitu, bukan berarti ketebalannya membuat selalu kuat dan tanpa goresan. Berjalan kaki dan berbagai faktor lain dapat membuat bagian telapak kaki dan tumit menjadi kering dan pecah – pecah.

> "Kulit pada bagian telapak kaki tidak seperti pada bagaian tubuh lainnya, kulit pada telapak kaki tidak memiliki bulu maupun pigmen, dan memiliki konsentrasi pori keringat yang tinggi. Telapak kaki memiliki sejumlah lipatan yang terbentuk selama

> *embriogenesis* dan mengandung lapisan kulit paling tebal pada tubuh manusia karena bobot yang terus tertumpu" (http://mediasehat.com, 5-08-2015:11.27 WIB).

Kulit kaki merupakan kulit yang lebih tebal dari permukaan kulit lainnya. "Ketebalan lapisan epidermis berbeda – beda pada berbagai bagian tubuh, yang paling tebal berukuran 1 milimeter pada telapak tangan dan telapak kaki (Andriyani, Rika dkk, 2015:134). Epidermis adalah epitel lapis gepeng yang tersusun oleh banyak sel yang disebut keratinosit. Pada lapisan epidermis ini terdapat sama halnya dengan lapisan epidermis pada permukaan kulit lainnya.

Di bawah epidermis terdapat dermis, lapisan kulit kaki dari jaringan ikat yang merupakan bagian terbesar tebal kulit. Kedalamannya tidak dapat diukur dengan tepat karena berangsur menyatu dengan jaringan subkutan tanpa batas tegas.

> "Kulit dermis sering disebut kulit sebenarnya dan 95% kulit dermis membentuk ketebalan kulit. Ketebalan rata – rata kulit dermis diperkirakan antara 1-2mm yang terdapat pada telapak kaki dan tangan kaki (Andriyani, Rika dkk, 2015:134) .

Kulit mempunyai fungsi untuk kesehatan. Selain fungsi utama yang menjamin kelangsungan hidup, kulit juga memiliki arti lain yaitu estetik, ras, indikator sistemik dan sarana komunikasi non verbal antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan mengetahui struktur dari kulit, maka kulit pun akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Struktur dan fungsi kulit sama, tetapi sifat – sifat karakteristik kulit seseorang dapat sangat berbeda dengan orang lain. "Yang berbeda adalah kadar minyak yang dikeluarkannya. Ada yang berlebih, kurang dan ada

yang normal. Perbedaan itulah yang dimaksud dengan jenis kulit (Aiman Al-Husain, 2005:107). Menurut para ahli jenis kulit manusia dibagi menjadi kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kulit kombinasi dan sensitif. Setiap jenis kulit memiliki berbagai karakteristik dan ciri – cirinya.

Jenis kulit kering memiliki ciri – ciri permukaan kulit kasar, tipis dan terasa tegang. Jenis kulit ini cenderung cepat berkeriput dengan garis – garis yang jelas sehingga terkesan lebih tua dibandingkan usianya. "Kulit kering disebabkan oleh karena sebum yang dihasilkan kurang dari normal. Sehingga tidak cukup melembutkan kulit (Aiman Al-Husain, 2005:108).

Kulit merupakan bagian tubuh yang akan bersentuhan langsung dengan lingkungan. Perannya adalah sebagai pelindung tubuh dari kontak langsung dengan lingkungan luar, baik secara fisik atau mekanis,kimiawi sinar matahari (*ultra violet*)dan mikrobiologi. Selain itu, beberapa fungsi dari kulit, diantaranya:

Perlindungan berfungsi melindungi tubuh dari bermacam – macam pengaruh dari luar misalnya cuaca panas, dingin, hujan, angin sengatan sinar matahari, debu, kimiawi, radiasi dan infeksi.

Pengatur suhu tubuh, kulit berperan sangat besar terhadap pengaturan suhu tubuh manusia agar tetap bertahan pada temperatur 37˚C. Itulah sebabnya pula peredaran darah di kulit akan berkurang ketika udara dingin. Sebaliknya, "jika udara panas maka peredaran darah akan meningkat dan diikuti dengan keluarnya keringat" (Djoko Santoso&Didik

Gunawan, 2001:3). Penguapan keringat pada lapisan kulit akan menurunkan suhu tubuh.

> Sensitivitas, kulit sebagai organ yang sangat peka tersusun oleh lima saraf sensoris (nyeri, tekanan, raba, panas, dan dingin) yang bertugas menghadapi terjadinya perubahan lingkungan yang dapat menggangu permukaan kulit. Ujung – ujung saraf akan mendeteksi dan menghantarkan rangsangan ke pusat sistem saraf" (Rachmi Primadiati, 2001:58).

Ekskresi, istilah "ekskresi digunakan untuk menunjuk fungsi kulit sebagai pembuang zat – zat sampah hasil pembakaran dalam tubuh ke permukaan kulit (Kusumadewi, 2002:22). Pembuangan dilakukan melalui keringat. Pori – pori keringat terdapat di seluruh bagian tubuh terutama sekali dahi, telapak tangan, telapak kaki dan di bawah lengan.

Sekresi merupakan suatu proses dimana terjadi pengeluaran oleh bagian dalam tubuh tetapi tidak sampai keluar tubuh, misalnya pengeluaran yang dilakukan oleh kelenjar. Sedangkan sampai ke luar tubuh, misalnya pengeluaran keringat.

> "Kulit, selain merupakan organ sekresi juga merupakan organ sekresi karena mengeluarkan sebum dari kelenjar sebasea untuk mempertahankan keasaman kulit, meminyaki kulit dan rambut dan menahan air" (Rachmi Primadiati, 2001:59).

Pembentukan vitamin D, vitamin dibentuk melalui kerja sinar UVB terhadap asam lemak pada sebum (7 dehidro-kolestrol) pada jaringan adipose "(Rachmi Primadiati, 2001:56-59). Lemak yang tersimpan pada dermis dan subkutis berfungsi sebagai cadangan energi yang berguna untuk metabolisme sel terutama pada keadan dimana seseorang mengalami kekurangan gizi atau kelaparan.

2.1.1.2 Kelembapan Pada Kulit Tumit

Kulit kering terjadi karena produksi minyak berkurang, karena minyaknya berkurang menjadi terasa kering dan kasar sehingga memerlukan pelembab. Peran pelembab untuk kulit adalah untuk menjaga kadar air yang berada dalam kulit dalam rangka mempertahankan elastisitasnya dan melembapkan kulit yang kering.

Seperti menurut J. Prianto L.A:

> "Kulit yang lembab berarti kulit yang memiliki kadar minyak lebih tinggi daripada kulit yang kering. Kulit yang berminyak memiliki kemampuan mempertahankan kadar air yang lebih tinggi daripada kulit yang kering (J. Prianto L.A, 2014:129).

Kulit lapisan epidermis dan lapisan dermis memiliki kadar air berkisar 80%. Tetapi pada bagian teratas lapisan epidermis terdapat lapisan yang kita kenal sebagai lapisan keratin yang hanya memiliki kadar air sejumlah antara 10%-30%. Kandungan air sangat menentukan elastisitas bagian atas kulit sehingga kulit akan tampak lembut, halus dan bercahaya. Kulit normal apabila memiliki "pH kulit (antara 4 sampai 6,5 (J. Prianto L.A, 2014:100). Sedangkan kulit dikatakan kering terjadi apabila jumlah lemak dan kadar air yang ada didalam jaringan kulit berada di bawah kulit normal. Kulit tidak normal apabila pH kulit kurang dari 4 (asam) sehingga kulit menjadi kering dan lebih 6,5 (basa) sehingga kulit menjadi lembab dan berminyak.

Mempertahankan air dalam kulit merupakan upaya tubuh yang sangat penting, karena kulit secara konstan akan menghasilkan sejumlah lemak yang digunakannya untuk melapisinya dan mencegah terjadinya

penguapan air. Kulit yang kehilangan lemak menjadi sangat peka. Air di kulit akan menguap dan kulit akan menjadi kering dan pecah – pecah.

Seperti yang dikemukakan oleh J. Prianto L.A, yaitu:

> "Kulit yang kering umumnya memiliki kadar minyak yang rendah. Kurangnya kadar minyak pada permukaan kulit ini mengakibatkan kandungan air yang berada di bagian permukaan bawah lapisan keratin menguap lebih cepat, yang selanjutnya mengakibatkan kekeringan pada kulit yang pada tingkat ekstrem kita kenal dengan istilah xerosis. Kulit semacam ini akan terlihat kasar dan bergaris, bagian atas kulit terlihat berkerak disertai rasa gatal. Dalam kondisi ini kulit akan mudah terkena infeksi bakteri maupun jamur. (Prianto L.A, 2014:130)."

Dengan demikian, menjaga integritas dari tekstur kulit yang sehat sangat penting. Di saat konsentrasi air dalam kulit yang tidak seimbang, kita perlu melindungi dan mengembalikan sistem pengaturan konsentrasi air di dalam kulit untuk kembali kepada keadaan yang seimbang. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai konsentrasi air yang seimbang dalam kulit adalah dengan penggunaan pelembab. "Prinsip kerja pelembab adalah untuk mengembalikan konsentrasi air dalam kulit dalam keadaan yang seimbang (J. Prianto L.A, 2014:134)."

Kelembapan udara yang sangat tinggi dan tidak stabil di alam tropis dapat menjadi menyebabkan kulit kering. Cara melindungi kelembapan kulit adalah menggunakan pelembab kaki seperti lotion, menggunakan sabun yang sesuai dengan pH kulit dapat menjaga kelembapan kulit kaki, melindungi kaki dari lingkungan sekitar dengan menggunkan celana panjang. Menghindari rokok dan minum – minuman alkohol dapat menjaga kelembaban kulit. Untuk menjaga kelembapan kulit

yang kering membutuhkan vitamin yang dapat membantu proses kelembapannya.

2.1.1.3 Kelainan Kulit Tumit Pada Kaki

Kulit mampu menampilkan daya tarik pertama pada diri seseorang. Oleh karena itu, menjaga dan merawat kulit agar senantiasa sehat dan cantik penting dilakukan. Kulit sebagai lapisan pembungkus tubuh senantiasa mengalami pegaruh dari dalam tubuh dan luar. Seperti pendapat Nindia Adijaya." Kulit kering pada umumnya berkaitan dengan kondisi cuaca yang tidak stabil, misalnya, suhu dingin dan kelembapan yang rendah sehingga memerlukan penanganan yang serius" (Nindia Adijaya, 2014:208).

"Kulit kaki yang sangat kering dapat disebabkan oleh jenis kulit yang memang sangat kering, kelainan kulit bawaan, atau dehidrasi pada kaki (Dewi Sri, 2009:75). Selain itu, proses keratinisasi yang diiringi dengan penguapan air yang tinggi dan mengeringnya lapisan tanduk menyebabkan kulit terlihat tebal, kasar dan kering terutama pada tumit akan pecah – pecah.

Gambar 2.3 Tumit Kaki Pecah - pecah

Sumber: Dokumentasi Pribadi,2015

Selanjutnya, "proses terjadinya kulit tumit pecah – pecah terbagi menjadi dua, yaitu karena faktor internal dan faktor eksternal (Ayu Safitri, 2014:173). Faktor internal adalah faktor usia dan gangguan hormonol. Faktor eksternal adalah perubahan cuaca ekstrem yang dratis ataupun pemakaian sabun atau deterjen yang tidak cocok.

Seperti Elandri Sulastomo mengatakan:

> "Pemakaian sabun yang berlebihan mampu mengikis lapisan pelindung atau mantel lemak kulit, yang mengakibatkan terganggunya keseimbangan dan pertahanan kulit. Akibatnya kulit menjadi kering, mudah gatal dan teriritasi" (Elandri Sulastomo, 2013:164-165).

Proses keratinisasi (pertandukan) dimulai dari *sel basal* yang *kuboid,* mati, *bermitosi*s ke atas berubah bentuk lebih *poligon*al yaitu sel *granulosum*. Sel terangkat ke atas lebih gepeng, *granula* serta intinya hilang menjadi sel yang mati, protoplasmanya mengering mejadi keras, gepeng, tanpa inti yang disebut sel tanduk. Sel tanduk ini secara kontinu lepas dari permukaan kulit dan diganti oleh sel yang terletak dibawahnya. Proses keratinisasi sel dari sel basal sampai sel tanduk berlangsung selama

20 hari. Proses ini berlangsung terus menerus dan berguna untuk fungsi rehabilitasi kulit agar selalu dapat melaksanakan fungsinya secara baik.

Meskipun struktur dan fungsi kulit setiap manusia sama, tetapi sifat – sifat karakteristik kulit seseorang dapat sangat berbeda dengan orang lainnya. Seperti jenis kulit kering yang memiliki ciri – ciri, permukaan kulit kasar tipis, cenderung bersisik. Sering terasa gatal, cenderung timbul keriput – keriput halus sebelum waktunya. Elastisitas kulit kurang dan sering bersifat sensitif. Sifat ini terbentuk akibat kurangnya sekresi kelenjar minyak dan sekresi kelenjar keringat. Seperti pendapat dari Darwanti "kulit kering disebabkan oleh tidak cukupnya minyak yang dihasilkan oleh kelenjar minyak, sehingga membuat kulit menjadi kering (Darwanti, 2013:58).

Faktor – faktor yang menyebabkan kekeringan pada kulit dapat dihambat melalui perawatan yang maksimal, kulit juga perlu dirawat dengan baik agar kesehatan dapat terjaga dari berbagai gangguan kesehatan kulit. Tindakan khusus perawatan kaki pada prinsipnya hampir sama dengan tindakan khusus perawatan tangan baik teknik pemijatan, penggunaan kosmetika dan media bahan – bahan alami. Namun dengan adanya beberapa kelainan yang biasanya tidak ada pada tangan, maka ada beberapa tindakan khusus yang dapat dilakukan pada perawatan kaki tidak dilakukan pada perawatan tangan.

Menurut Eti Herawati beberapa kelainan yang terjadi pada kaki, yaitu:

a. Kaki berbau
   Kaki berbau biasanya terdapat pada kaki yang sering menggunakan sepatu tertutup, selalu memakai stocking ataupun adanya ruam kaki.
b. Kaki lelah
   Hal ini disebabkan seringnya menggunakan sepatu berhak tinggi atau terlalu banyaknnya aktivitas sehingga kaki mengalami kelelahan.
c. Tumit kaki pecah – pecah
   Daerah kaki yang mudah merasakan kekeringan pada bagian tumit.
d. Mata ikan dan kapalan
   Mata ikan atau Corn adalah kelainan kulit kaki yang menebal setempat, sering terjadi di atas tumiit atau ruas jari kaki. Hal ini dikarenakan seringnta ada tekanan seperti pemakaian sepatu yang tertutup dan ketat.
e. Varises / trombosis
   Adanya varises atau pembuluh darah balik timbul biasanya banyak terdapat pada bagian betis wanita" (Eti Herawati, 2009:103).

Kondisi kulit sangat erat kaitanya dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik pengaruh yang timbul dari tubuh sendiri maupun timbul yang dari luar, yaitu: perubahan keseimbangan hormonal yang diakibatkan oleh naik turunnya kadar hormon pembentuk sel kelamin wanita (*estrogen*) dan hormon pembentukan sel kelamin pria (*progesteron*), makanan, alergi stres dan sebagainya. Selain itu,"kulit kering terbentuk karena ketidakseimbangan sekresi sebum" (Emma Madjid, 2011:32). Sedangkan faktor yang mempengaruhi kondisi kulit yang timbul dari luar, antara lain: faktor iklim, cuaca dingin dan kering. seperti iklim tropis Indonesia yang terletak di garis khatulistiwa mempunyai sinar matahari yang bersinar terik sepanjang tahun sehingga menyebabkan kelembaban udara yang tinggi.

2.1.1.4 Perawatan Kulit Tumit Kaki

Kulit tumit yang lembab dan halus menunjukkan kulit yang sehat. Untuk menjaga kesehatan kulit tumit perlu dilakukan perawatan secara baik dan teratur. Perawatan kulit kaki dan tumit bertujuan membersihkan kotoran dan melembapkan kulit kaki dan tumit dari kekeringan. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi Muliyawan dan Neti Suriana,"Kulit kaki yang kering atau tumit yang pecah- pecah adalah tanda kalau kaki memerlukan perawatan yang intensif" (Dewi Muliyawan dan Neti Suiana, 2013:67). Perawatan terhadap kulit kaki dan tumit merupakan usaha yang dilakukan untuk memperoleh kesehatan kulit kaki. Perawatan sebaiknya dilakukan sedini mungkin untuk menjaga agar kulit kaki halus, lembab, dan sehat.

Selain itu, perawatan dapat dilakukan dengan cara yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar tubuh. Perawatan dari dalam yaitu mengkonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan gizi, vitamin dan mineral. Sedangkan perawatan dari luar seperti *scrub, massage dan pedicure* yang bertujuan untuk menghasilkan kulit yang sehat, halus, lembab dan segar.

Membersihkan kulit kaki khususnya bagian tumit sebaiknya dilakukan secara teratur, karena udara dilingkungan kita banyak mengandung bakteri, debu dan udara yang kotor. Jika kulit kaki tidak dibersihkan dengan baik dan benar, maka kotoran – kotoran itu akan menetap serta menutup pori – pori dan mengakibatkan kulit kaki

khususnya bagian kulit tumit menjadi kasar dan akhirnya pecah – pecah yang ditandai garis – garis hitam. Sehingga memerlukan perawatan kulit.

> Perawatan kaki pada prinsipnya hampir meliputi tindakan – tindakan khusus perawatan tangan yakni sebagai berikut: pembersihan, perendaman, pengelupasan, pembakaran (proses penghangatan minnyak), pemijatan dan masker(Eti Herawati, 2009:107).

2.1.2 Hakikat Getah Labu Siam dan Getah Batang Jarak

2.1.2.1 Getah Labu Siam

Gambar 2.7 Labu Siam

Sumber:Pribadi,2015

Labu siam (*Sechium Edule*) merupakan salah satu jenis labu yang cukup populer di Indonesia. Labu siam berasal dari Amerika Tengah dan telah beradaptasi pada lokasi di daerah tropika dan subtropika yang bebas embun beku. Kebun – kebun pegunungan pada sekitar 1000 m adalah ideal untuk budidaya labu siam. Tanaman ini dapat diusahakan sebagai tanaman menahun atau tanaman semusim. Tanaman ini paling luas diusahakan di Amerika Tengah dan Hindia Barat.

Labu siam atau juga populer disebut dengan nama manisa adalah buah dari tanaman yang merambat dengan cara berpegangan pada media dengan sulur-sulurnya. Tanaman ini membutuhkan media tumbuh berupa tanah yang lembab dan basah, dan bisa tumbuh dengan sangat cepat. Labu siam sudah siap panen sekitar 30 hari setelah penyerbukan bunga. Sekali panen, setiap tanaman ini bisa menghasilkan hingga 150 buah dalam satu musim.

Beberapa jenis lain memiliki permukaan penuh dengan duri runcing, sementara yang lain memiliki kulit yang halus. Daunnya berukuran lebar dan sedikit berbulu. Bentuk labu siam terlihat seperti buah pir yang berukuran besar dengan kulit yang berwarna hijau muda atau hijau agak kekuningan. Daging didalamnya berwarna putih pucat dan membungkus bakal biji. Bijinya tunggal dan terdapat di bagian pusat buahnya. Labu siam memiliki tekstur yang renyah, serta rasa yang ringan seperti labu. Ukuran panjang dari buah labu siam bervariasi mulai dari 5 cm hingga 20 cm dengan berat 50 gr hingga 2 kg

Berdasarkan penampilan buahnya, labu siam terbagi menjadi dua *varietas*, yaitu *varietas* labu siam dan *varietas* labu anggur. *Varietas* labu siam memiliki ukuran buah besar, dapat dipanen pada stadium cukup tua untuk bahan sayuran atau stadium amat muda (baby) sebagai bahan lalapan. *Varietas* labu anggur memiliki ukuran buah kecil, umumnya dipanen pada stadium amat muda (baby) untuk dijadikan bahan lalapan.

Selain itu, hampir setiap daerah mengenalnya dengan baik dengan nama daerah yang beragam misalnya waluh siem,labu jepan, labu jipang, lejet, manisa, dan gondes. Sementara itu, sayuran ini dikenal dengan nama internasional *chajota*.

Klasifikasi tanaman labu siam adalah sebagai berikut.

Kingdom	:*Plantae*
Divisi	:*Magnoliophyta*
Kelas	:*Magnoliopsida*
Ordo	:*Violales*
Famili	:*Cucurbitaceae*
Genus	:*Sechium*
Spesies	:*Sechium edule.*

Sumber : id.m.wikipedia.org/wiki/labu_siam

2.1.2.2 Kandungan Getah Labu siam

Labu siam adalah salah satu tanaman yang digunakan untuk perawatan. Labu siam memiliki kadar serat yang cukup baik, konsumsi serat dalam jumlah yang cukup sangat baik untuk mengatasi sembelit dan aman untuk lambung yang sangat sensitif atau radang usus. Menurut Aniatul Hidayah," selain menjadi sayur yang bermanfaat, labu siam juga berguna untuk mengatasi tumit pecah – pecah agar kembali menjadi halus" (Aniatul Hidayah, 2001:165). Selain itu industri kecantikan sekarang ini banyak yang menggunakan bahan – bahan alami seperti lulur, masker, karena getah labu siam mengandung banyak kandungan gizi yang dapat melembabkan dan meremajakan lapisan dermis dalam kulit sehingga di manfaatkan untuk perawatan kecantikan.

Gizi merupakan faktor penting yang sangat menentukan kualitas kulit. Dengan asupan gizi yang cukup dan seimbang, kulit akan terjaga penampilan dan kesehatannya. "Zat – zat gizi yang terkandung dalam makanan dan minuman bekerja dari dalam untuk memperbaiki kualitas dan kesehatan kulit"(Marzuqi Yahya, 2012:60).

Tabel 2.1 kandungan gizi dalam getah labu siam

No	Nama	Jumlah	Kegunaan
1	saponin	385 mgram	sebagai anti inflasi, antibiotik, antifungi dan antivirus
2	alkaloid	265 mgram	berperan sebagai antibakteri
3	tanin	15 mgram	bersifat antimikroba dan melembapkan kulit
4	fosfor	23 mgram	pembentukan tulang, ekskresi, pembentukan protein,
5	kalsium	23 mgram	Untuk kepadatan tulang, mempertahankan keseimbangan air
6	kalium	95 mgram	Pemeliharaan keseimbangan cairan dan elektrolit serta keseimbangan asam-basa di dalam tubuh.
7	natrium	1,955 mgram	Menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh.

Sumber : Mula Tama Laboratorium, 2014

Dari data kandungan pada getah labu siam menurut Mula Tama semua kandungan dan zat yang terdapat pada 100 gram getah labu siam berpengaruh karena masing – masing zat mempunyai fungsi yang berbeda – beda.

Seperti saponin merupakan golongan senyawa alam yang rumit, yang mempunyai massa dan *molekul* besar, dengan kegunaan luas. Saponin diberi nama demikian karena sifatnya menyerupai sabun. Saponin adalah senyawa aktif permukaan yang kuat dan menimbulkan busa bila

dikocok dengan air. Saponin umumnya berasa pahit pembersih atau juga bisa sebagai antiseptik. “Saponin berfungsi sebagai anti inflasi, antibiotik, antifungi dan antivirus”(Anna Rosdiana, 2014:29).

Sedangkan alkaloid adalah sebuah golongan senyawa basa bernitrogen yang kebanyakan *heterosiklik* dan terdapat di tumbuhan . Alkaloid dapat juga berbentuk amorf atau cairan. Alkaloid yang berperan sebagai antibakteri.

Tanin adalah suatu senyawa*polifenol*yang berasal dari tumbuhan, berasa pahit dan kelat, yang bereaksi dengan dan menggumpulkan protein, atau berbagai senyawa organik lainnya termasuk asam amino dan alkaloid. Tanin diketahui mempunyai beberapa khasiat, yaitu sebagai astringen, anti diare, anti bakteri dan antioksidan. “Tanin unsur ini di ketahui memiliki fungsi untuk melembabkan dan mempercantik kulit”(Aiman al-Husaini, 2005:16). Pada labu siam juga terkandung komponen tanin yang bersifat antimikroba.

Selanjutnya fosfor juga berperan dalam mengatur keseimbangan asam dan basa. Fosfor juga berpengaruh terhadap kelembutan dan kehalusan kulit. Sedangkan kalsium memiliki kegunaan untuk memepertahankan keseimbangan air. Untuk “Kalium dalam tubuh berperan dalam pemeliharaan keseimbangan cairan dan elektrolit serta keseimbangan asam – basa di dalam tubuh (Rifdah Shabella, 2012:21). Dan natrium dalam tubuh berperan menjaga keseimbangan cairan dalam

tubuh, serta menjaga dan mengatur tekanan osmotik agar cairan tidak keluar dari darah dan masuk ke dalam sel.

Selanjutnya Ny.Sri Kuntodimedjo mengungkapakan:

Cara penggunaan getah labu siam untuk mengatasi kulit kaki pecah – pecah, yaitu:

a. Ambil labu siam
b. Potong, kemudian ambil getahnya
c. Oleskan getah labu siam tadi pada tumit yang pecah – pecah
d. Diamkan sampe kering
e. Cuci dengan air bersih"(Ny.Sri Kuntodimedjo, 2013:98)

2.1.2.3 Getah Batang Jarak

Getah pohon jarak yang digunakan sebagai pengontrol yaitu jarak pagar (*Jatropha curcas*) yang berasal dari Amerika yang beriklim tropis (misalnya Meksiko). Kini sudah ditemukan liar ditanaman di wilayah beriklim tropis, antara lain di seluruh India, Srilangka, Burma, Indo Cina, dan Indonesia, sebagai tanaman pagar, yang ditemukan dipinggir jalan atau pekarangan rumah.

Pohon jarak ini berupa tanaman perdu yang bercabang banyak tidak teratur, ketinggiannya dapat mencapai 3 m. Jarak pagar dapat tumbuh dengan baik pada tanah dataran rendah sampai daerah dengan ketinggian 300 meter. Daunnya bertangkai panjang, berbentuk jantung, berkeping 5 berujung – ujung tajam, pinggirnya utuh dan rasanya pahit sekali. Bunganya berwarna kuning pucat, berkumpul berupa malai. Buahnya berbentuk telur kebanyakan mengandung 3 buah biji (berkotak tiga) dan berstrip 6 (dengan 6 celah).

Tanaman jarak memiliki kegunaan lain yaitu: "sebagai anti radang, pencahar (*purgative actions*), koreksi proplas, anti-neoplastik (anti kanker), menghilangkan racun (*eliminates toxin*) (Winkanda Satria Putra, 2015:131)". Batang jarak pagar mengandung getah beracun sehingga apabila tertelan akan menyebabkan diare. Selain mengandung zat beracun getahnya mengandung zat penyamak sebesar 11-18%. Walaupun getahnya mengandung racun, masyarakat kita telah lama memanfaatkannya sebagai obat luar pada beberapa penyakit. Getahnya dapat digunakan untuk mengobati luka, dengan mengoleskan getah tersebut pada luka. Pada penderita gusi berdarah dapat disembuhkan dengan berkumur dengan getah. Warnanya menjadi keruh kehitam – hitaman jika dikerigkan di bawah sinar matahari.

2.1.2.4 Kandungan Getah Batang Jarak

Getah batang jarak dapat digunakan untuk melembapkan kulit kaki dan tumit yang kering. Adapun unsur zat gizi yang dapat melembapkan kulit tumit kaki kering yang tedapat pada getah batang jarak adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kandungan gizi dalam getah batang jarak

No	Unsur zat gizi	Komposisi
1	kadar air	97,250 gram
2	alkaloid	105 mgram
3	tanin	0,50 mgram
4	riboflavin	0,100 mgram
5	niasin	0,001 mgram
6	asam amino total	105 mgram
7	non asam amino total	190 mgram

Sumber :K.S.A Munawar. Mula Tama Lab

Getah batang jarak diperoleh dengan cara menyadap batang jarak pagar, dengan cara sebagai berikut: pertama siapkan alat penyadapan seperti pisau stainless atau tahan karat, mangkuk plastik dan kawat untuk mengikat mangkok yang sudah diberi lubang di sisi kanan kiri yang digantung pada batang jarak. Getah yang keluar dari goresan ditampung pada mangkok plastik yang terikat tepat batang jarak. Getah batang jarak yang baru keluar berupa cairan berwarna putih bening dan lengket di tangan. Warnanya mudah berubah menjadi coklat jika dibiarkan dalam udara.

Sebaiknya penyadapan dilakukan pada pagi hari antara pukul 05.00 sampai 08.00, karena pada jam ini batang jarak banyak mengeluarkan getah. Getah batang jarak digunakan setelah kulit tumit dibersihhkan dengan air hangat, kemudian oleskan getah batang jarak lalu diamkan selama 10menit atau sampai kering, lalu bersihkan dengan air dingin. Cara perawatan kulit tumit kaki kering ini dilakukan untuk 1 sempel dalam 1 kali perawatan kulit kaki dan tumit kering.

2.2 Kerangka Berpikir

Kulit merupakan organ yang menutupi seluruh tubuh manusia yang terletak paling luar dan mempunyai permukaan yang paling luas. Kulit kaki yang normal mengandung banyak air yang membuat kulit tampak lembab, segar dan sehat. Kelembapan udara yang sangat tinggi dan tidak stabil di alam tropis dapat menjadi menyebabkan kulit kering, mengeringnya lapisan tanduk menyebabkan kulit terlihat tebal, kasar dan

kering terutama pada tumit akan pecah – pecah dan beberapa kelainan pada kaki yaitu kaki bau, kaki lelah, kaki kapalan, mata ikan, varises dan kulit tumit pecah – pecah.

Perawatan kulit kaki dan tumit bertujuan membersihkan kotoran dan melembapkan kulit kaki dan tumit dari kekeringan. Perawatan dapat dilakukan dengan cara yaitu perawatan dari dalam dan perawatan dari luar tubuh. Perawatan dari dalam yaitu mengkonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan gizi, vitamin dan mineral. Perawatan dari luar bisa dengan penggunaan bahan alami yang ada disekitar ita seperti penggunaan getah labu siam.

Labu siam adalah salah satu tanaman yang digunakan untuk perawatan. Labu siam memiliki kadar serat yang cukup baik. selain menjadi sayur yang bermanfaat, labu siam juga berguna untuk mengatasi tumit pecah – pecah agar kembali menjadi halus. Kandungan dari getah labu siam yaitu saponin 385 mgram, alkaloid 265 mgram, tanin 15 mgram, fosfor 23 mgram, kalsium 23 mgram, kalium 95 mgram, dan natrium 1,955 mgram.

Sedangkan untuk kontrolnya menggunakan getah batang jarak. Kandungan dari getah batang jarak yaitu kadar air 97,250 gram, alkaloid 105 mgram, tanin 0,50 mgram, dan non asam amino total 190 mgram.

Tabel 2.3 Perbedaan jumlah kadar gizi antara getah labu siam dan getah batang jarak

No	Nama kandungan getah labu siam	jumlah	Nama kandungan getah batang jarak	jumlah
1	saponin	385 mgram	kadar air	97,250 gram
2	alkaloid	265 mgram	alkaloid	105 mgram
3	tanin	15 mgram	tanin	0,50 mgram
4	fosfor	23 mgram	riboflavin	0,100 mgram
5	kalsium	23 mgram	niasin	0,001 mgram
6	kalium	95 mgram	asam amino total	105 mgram
7	natrium	1,955 mgram	non asam amino total	190 mgram

Sumber : Mula Tama Lab,2014

Mengingat fungsinya, saponin sebagai anti inflamasi, antibiotik, antifunngi dan antivirus, alkaloid sebagai antibakteri, tanin sebagai melembapkan, mempercantik kulit dan antimikroba, sedangkan fosfor, kalsium, kalium dan natrium berfungsi sebagai pengatur keseimbangan asam dan basa, keseimbangan cairan dalam tubuh dan Fosfor juga berpengaruh terhadap kelembutan dan kehalusan kulit..

Semua zat yang terkandung dalam senyawa tersebut, dapat mempengaruhi tingkat kelembapan pada tumit kaki, bila kulit tumit terlihat bersih, lembut, dan pecah - pecah pada kulit tumit berkurang maka tingkat kelembapannya meningkat. Peningkatan kelembapan pada kulit tumit dapat dilihat dengan menggunakan skin analyzer. Jika pada setiap perawatan persentase kelembapan pada alat ukur meningkat, maka terjadi peningkatan kelembapan pada kulit tumit kaki. Peningkatkatan kelembapan dengan menggunakan getah labu siam dan getah batang jarak

dapat dilakukan terus menerus dan secara teratur selama satu bulan, perlakuan dua kali seminggu, dengan jumlah perlakuan delapan kali.

Berdasarkan kandungan zat aktif yang terdapat pada masing – masing getah labu siam dan getah batang jarak. Getah labu siam lebih unggul dalam isi kandungannya dan jumlahnya. Peningkatan kelembapan kulit tumit dengan menggunakan getah labu siam diharapkan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan getah batang jarak. Berikut skema penjelasan kerangka berfikir:

Gambar 2.9 Skema Kerangka Berpikir

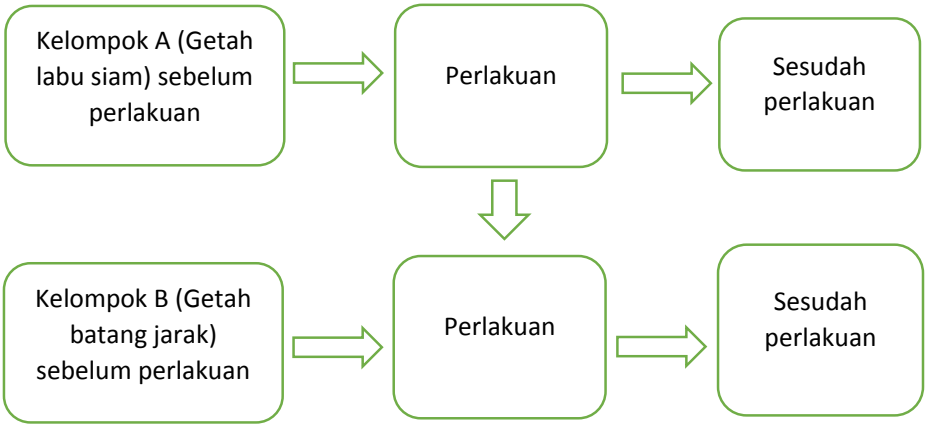

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori yang diturunkan ke dalam kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

"Hasil kelembapan kulit tumit pada kaki kering yang menggunakan perawatan getah labu siam lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan perawatan getah batang jarak."

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus, Lampung. Waktu yang akan diperlukan pada penelitian skripsi ini adalah selama satu bulan. Penelitian ini di mulai pada bulan Juli 2015, dengan pengambilan data seminggu 2 kali, sehingga jumlah perlakuan tiap sampel 8 kali..

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Metode yang digunakan dalam penenelitian ini adalah metode eksperimen quasi (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati percobaan sungguhan karena tidak mungkin mengadakan kontrol atau manipulasi semua variabel yang relevan (Nasir, 2009:73).

Eksperimen ini dilakukan dengan tes awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit kaki pada tumit yang sebelum perawatan. Dengan pola tes awal-perlakuan-tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kadar kelembapan kulit pada tumit sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui keadaan kulit kaki setelah diberi perlakuan.

Dimana pada hipotesis ini akan menyatakan ada pengaruh penggunaan getah labu siam (*Sechium edule*) terhadap kelembapan pada kulit kaki kering. Pada penelitian, kaki model diberikan perlakuan. Perlakuan ini adalah kelompok A orang diberi perawatan dengan menggunakan getah labu siam (*Sechium edule*) sedangkan kelompok B menggunakan perawatan dengan menggunakan getah batang jarak.

3.3 Rancangan Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2010:60). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono,"variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas" (Sugiyono, 2010:61).Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah penggunaan getah labu siam (*Sechium edule*)
b. Variabel terikat (Y) adalah hasil kelembapan kulit tumit pada kaki

3.3.2 Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, kedua variabel mempunyai definisi konsep dan definisi operasional masing – masing.

Definisi konsep kelembapan kulit tumit kering adalah keadaan kulit dimana kelenjar minyak atau lemak dan kelenjar keringat sudah terpenuhi. Peningkatan kadar air yang didapatkan dengan cara mengukur selisih antara pengukuran kadar kelembapan pada saat sebelum perawatan dan pengukuran pada perlakuan setelah perawatan. Alat ukur yang digunakan terhadap peningkatan kadar air yaitu dengan menggunakan *skin analyzer*.

Definisi konsep getah labu siam adalah getah yang didapat dari potongan labu siam yang segar.

Definisi konsep getah batang jarak adalah getah yang diperoleh dengan cara memotong ranting muda dan getahnya ditampung dalam wadah.

Defini operasional kelembapan kulit tumit kering merupakan keadaan dimana kulit menunjukan angka 0-50% bila diukur dengan menggunkan alat *skin analyzer* sedangkan kelembapan merupakan keadaan kulit yang kebutuhan minyak dan airnya yang terpenuhi dengan baik, tetapi juga kebutuhan vitamin yang diperlukan kulit kaki kering juga dapat terpenuhi dengan baik. kelembapan kulit tumit merupakan keadaan kulit dalam keadaan normal dan sehat dan jika diukur dengan *skin analyzer* akan menunjukan angka 50-65% yang berarti normal. Pengukuran dilakukan 15 menit setelah perawatan .

Definisi operasional getah labu siam merupakan jenis sayuran yang dipakai dengan cara labu siam di potong menjadi beberapa bagian. Labu siam memiliki permukaan penuh dengan duri halus, daging didalamnya berwarna putih pucat dan membungkus bakal biji, getahnya tak berwarna dan jika di gosok – gosokan akan berbuih.

Jadi perawatan dengan getah labu siam adalah perawatan tradisional yang berbahan dasar alami dari sayuran. Dimana getah labu siam tersebut baru dapat dipakai setelah labu siam di potong menjadi beberapa potongan.

Definisi operasional getah batang jarak merupakan jenis tanaman yang dipakai dengan cara ranting muda di potong untuk mengambil bagian getah didalam batangnya dan ditampung. Getah batang jarak tidak berwarna dan tidak berbau, getahnya beracun bila tertelan.

Jadi perawatan dengan getah batang jarak adalah perawatan tradisional yang berbahan dasar dari tanaman. Dimana getah batang jarak tersebut baru dapat dipakai setelah melakukan pemotongan atau penyadapan pada batang jarak.

3.3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono, 2010:117). Populasi pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga yang

tinggal di desa Sedayu, kec. Semaka, Kab. Tanggamus, Lampung, yang berusia 25 – 35 tahun.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2010:118). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pemilihan yang dilakukan berdasarkan ciri – ciri pokok dari populasi. Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 10 kulit tumit kaki dengan cara *purposive sampling*, sampel dibagi menjadi 2 kelompok. Pembagian kelompok ditentukan secara acak dengan undian. Lima nama yang keluar lebih dahulu ditetapakan ditetapkan menjadi kelompok A, sedangkan lima nama terakhir menjadi kelompok B. Kelompok A diberi perlakuan penggunaan getah labu siam sebanyak lima orang yang berkulit kaki kering dan kelompok B diberi perlakuaan penggunaan getah batang jarak lima orang yang berkulit tumit kaki kering.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

a) Wanita berusia 25-35 tahun
b) Berjenis kulit tumit kering
c) Tidak terdapat luka maupun peradangan di kaki
d) Tidak sedang melakukan perawatan dokter atau perawatan ahli kulit berkenaan dengan kekeringan kulit tumit

e) Tidak sedang melakukan perawatan kelembapan kulit dengan kosmetik tertentu.

3.3.4 Desain Penelitian Hubungan Antar Variabel

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan perlaksanakan penelitian (Nasir, 2009:84). Sejumlah subyek yang diambil dari populasi tertentu lalu dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen A dan eksperimen B. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen tes awal sampai test akhir pada kedua kelompok tersebut. Desain penelitian ini dapat dilihat pada pola sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Metode Eksperimen Quasi

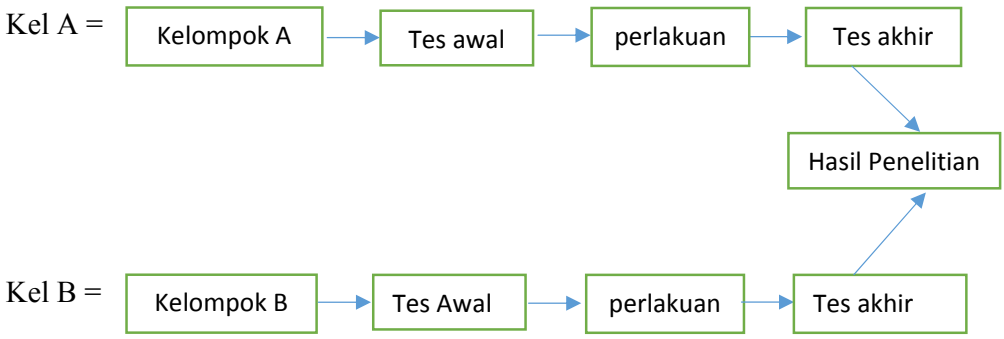

Sumber: Data Pribadi,2015

Tabel 3.1 : Desain Penelitian

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen A	$(T_1)_a$	X_a	$(T_2)_a$
Eksperimen B	$(T_1)_b$	X_b	$(T_2)_b$

Keterangan:

$(T_1)_a$, $(T_1)_b$ = Tes Awal sebelum diberikan perlakuan

$(T_2)_a$, $(T_2)_b$ = Tes Akhir setelah perlakuan

X_a = Kelompok yang menggunakan getah labu siam

X_b = Kelompok yang menggunakan getah batang jarak

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan instrumen berupa alat bernama *skin analyzer test* dan akan disalin pada lembar penelitian dengan nilai akhir selama proses perawatan kulit tumit kaki kering.

Skin analyzer test adalah alat ukur diagnosa kulit yang memiliki kecanggihan menampilkan penampang kulit yang bermasalah secara jelas. Dalam menjaga keshahihan instrumen maka digunakan skin analyzer test, yaitu alat yang menggunakan teknologi BIA *(Bio Impedance Analysis)* atau bio elektrik terbaru. Alat ini secara otomatis dan mendeteksi kelembaban kulit. Hasil ukuran akan ditampilkan pada layar LCD.

Gambar 3.2 Skin Analyzer Test

Sumber: Dokumentasi Pribadi,2015

Keterangan gambar:

a. Badan alat Skin Analizer Test bentuk potable sangat praktis. Penggunaanya dengan membuka bagian kepala alat (Contating Dost) yang ditempelkan pada permukaan kulit kaki sempel secara tegak lurus
b. LCD Display (Liquid Crystal Digital) adalah petunjuk nilai hasil dari pengukuran kelembaban kulit tumit pada kaki.

   Adapun penjelasan dalam penggunaan alat skin analyzer test, seperti cara penggunaan dan tata cara kerja adalah sebagai berikut:

1) Cara penggunaan alat

a. Sebelum melakukan pengukuran, sebaiknya kulit tumit pada kaki dibersihkan terlebih dahulu dan diamkan hingga 5 menit
b. Buka LID dengan cara ditarik

c. Tekan tombol *Power Switch* untuk menyalakan alat kemudian berbunyi "beep" satu kali

d. Tunggu sampai LCD menunjukkan 0,00% dan berbunyi "beep" dua kali. Alat siap untuk digunakan.

e. Tempelkan probe head pada bagian permukaan kulit kaki yang akan diukur. Tunggu beberapa detik hingga alat berbunyi "beep" panjang dan LCD akan menampilkan angka hasil pengukuran.

f. Untuk mengukur area kulit selanjutnya,tekan tombol "0" dan ulangi langkah d-e.

g. Bila proses pengukuran mengalami kegagalan, LCD akan menampilkan pesan "error", untuk mengulangi kembali tekan tombol "strart).

h. Setelah selasai melakukan pengukuran, putar posisi probe head kearah semula (membalik kebelakang badan alat) sebagai pertanda penutup.

2) Cara kerja alat:

Skin analizer bekerja dengan memberikan sinyal berupa diagram batang yang ditampilkan pada layar LCD sesuai dengan hasil nilai tinngkat pengukuran.

Tabel 3.2 Kriteria penelitian

No	Kriteria Penelitian	Kondisi Kulit
1	Nilai <50%	Kering
2	Nilai 50% sampai dengan 65%	Normal
3	Nilai >65%	Ektra lembab

Sumber : *Guide Book Skin Analyzer Test*

Referensi skor kadar kelembapan:

1. Nilai <50% menunjukkan kondisi kulit kering

2. Nilai 50% sampai dengan 65% menunjukkan kondisi kulit normal
3. Nilai >65% menunjukkan kondisi kulit ektra lembab

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini, nilai tingkat pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Kisi – kisi instrumen

No	Aspek	Indikator
1	Tumit kaki bagian bawah	1. Alat menunjukkan <50% menunjukkan kondisi kulit kering 2. Alat menunjukkan 50%-65% menunjukkan kondisi kulit normal 3. Alat menunjukkan >65% menunjukkan kondisi kulit ektra lembab
2	Tumit kaki bagian belakang	1. Alat menunjukkan <50% menunjukkan kondisi kulit kering 2. Alat menunjukkan 50%-65% menunjukkan kondisi kulit normal 3. Alat menunjukkan >65% menunjukkan kondisi kulit ektra lembab
3	Tumit kaki bagian kanan	1. Alat menunjukkan <50% menunjukkan kondisi kulit kering 2. Alat menunjukkan 50%-65% menunjukkan kondisi kulit normal 3. Alat menunjukkan >65% menunjukkan kondisi kulit ektra lembab
4	Tumit kaki bagian kiri	1. Alat menunjukkan <50% menunjukkan kondisi kulit kering 2. Alat menunjukkan 50%-65% menunjukkan kondisi kulit normal 3. Alat menunjukkan >65% menunjukkan kondisi kulit ektra lembab

Kriteria penilaian ini, dilakukan sebagai lembar instrumen yang bertujuan untuk mempermudah melakukan penelitian terhadap sampel. Pengukuran pada masing – masing sampel dilakukan setelah kurang lebih 5 menit setelah dilakukan perlakuan perawatan kulit tumit kaki. Pada pengukuran *skin analyzer* dilakukan pada empat aspek, yaitu: tumit kaki bagian bawah, tumit kaki bagian belakang, tumit kaki bagian kanan, dan tumit kaki bagian kiri.

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali yaitu dengan jarak tiga hari sekali selama empat minggu terhadap masing – masing sampel. Secara lengkap alat dan bahan untuk perlakuan perawatan dengan getah labu siam dan getah batang jarak

Tabel 3.3 Alat dan Bahan Untuk Perawatan Menggunakan

Getah Labu Siam dan Getah Batang Jarak

No	Alat dan bahan	Jumlah	Keterangan
1	kursi	10 buah	Digunakan sebagai tempat duduk saat melakukan perawatan
2	Cawan	20 buah	1 cawan digunakan untuk susu pembersih dan 1 cawan digunakan untuk tempat labu siam
3	Handuk kecil	20 buah	1 handuk digunakan untuk alas dan 1 handuk untuk membantu mengeringkan setelah perawataan
4	Tissue	Secukupnya	Untuk mengangkat susu pembersih
5	Waslap	10 buah	Membantu membersihkan setelah perawatan
6	Waskom	20 buah	1 buah untuk air hangat dan 1 buah untuk air dingin
7	Air hangat	10 liter	Untuk membersikan sisa kosmetik perawatan
8	Pisau	1 buah	Untuk memotong labu siam
9	Botol kecil	1 buah	Untuk menyimpan getah batang jarak
10	Labu siam dan getah jarak	1000 gram	Bahan untuk melembabkan kullit kaki kering

Pada dasarnya kelompok A dan B perawatanya sama, hanya bahan yang digunakan berbeda. Adapun langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menyiapkan alat dan bahan

b. Alat dan bahan yang sama digunakan harus dalam keadaan steril

c. Melakukan perawatan kulit tumit dengan langkah sebagai berikut:

	Membersihkan dulu kulit kaki dari kotoran dan kosmetik yang menempel pada kulit kaki dengan menggunakan air hangat
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kaki, jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur
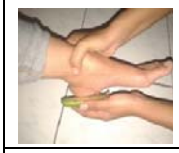	Oleskan getah labu siam atau getah batang jarak yang telah disediakan, lalu diamkan selama 15 menit agar zat pelembab dapat bekerja dengan baik
	Angkat bahan dengan waslap basah, bersihkan hingga benar – benar bersih
	Setelah selesai keringkan kulit kaki dengan menggunkan tissue
	Tunggu hingga kering lalu Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kaki, untuk mengetahui tingkat kelembaban kulit tumit setelah melakukan perawatan

d. Perawatan lengkat diatas dilakukan 8 kali perlakuan dalam jangka waktu 4 minggu.

perlakuan ini dilakukan pada kulit kaki wanita dengan kriteria:

a. Usia 25-35 tahun

b. Berjenis kulit tumit kering

c. Tidak terdapat luka maupun peradangan di kaki

d. Tidak sedang melakukan perawatan dokter atau perawatan ahli kulit berkenaan dengan kekeringan kulit tumit
e. Tidak sedang melakukan perawatan kelembapan kulit dengan kosmetik tertentu

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari hasil eksperimen dengan menggunakan instrumen pengukuran kadar kelembapan dengan menggunkan alat *skin analyzer* oleh dosen juri. Pengumpulan data dilakukan selama 4 minggu dengan perlakuan seminggu dua kali, maka perlakuan dilakukan 8 kali pengulangan. Langkah perlakuan dilakukan sebagai berikut:

a. Jumlah subyek suatu populasi dipilih menjadi kelompok A dan kelompok B
b. Melakukan test awal $T_{1,}$ untuk mengukur variabel bebas pada kedua kelompok A dan B oleh dosen juri, kemudian menghitung nilai rata – rata kelompok
c. Memberikan perlakuan atau perawatan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan getah labu siam dan kelompok B menggunakan getah jarak.
d. Memberi tes akhir (T_2) kepada kedua kelompok oleh dosen juri kemudian menghitung nilai rata – rata masing – masing kelompok A $(T_2)_A$ dan kelompok B $(T_2)_B$.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji *Liliefors*" (Sudjana, 2009:466) , yaitu dengan menyusun data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Contoh Tabel Uji Liliefors (Sudjana, 2009:468)

X_A	$\mathbf{Z_i}$	$\mathbf{F(z_i)}$	$\mathbf{S(z_i)}$	$\lvert F(z_i) - S(z_i) \rvert$

Keterangan :

1. Mengurutkan data dari data yang terkecil untuk memperoleh nilai Xi
2. Mencari nilai rata – rata dari tiap data, mencari simpanan baku (s) dengn rumus :

$$s = \frac{\sqrt{\sum (x_A - \bar{x})}}{n-1}$$

3. Mencari nilai z_i dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_A - \bar{\bar{X}}}{S_A}$$

4. Mencari nilai F (z_i) dengan menggunakan tabel F (z_i) = P ($z \leq z_i$)

5. Mencari nilai S (z_i) dengan rumus $S(z_i) = \frac{\text{data ke} - 1}{n}$

6. Mencari nilai F (z_i) – S(z_i) : selisih F(z_i) dengan S(z_i) merupakan harga mutlak
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penaikan kesimpulan.

   Bila $L_O > L_{tabel}$ artinya data distribusi tidak normal.

   Bila $L_O < L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji F (Sudjana, 2009:250).

$$F = \frac{\text{Variabel Terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}} \longrightarrow F = \frac{S_{A^2}}{S_{B^2}}$$

Keterangan :

F = distribusi F atau varians hitung

SA^2 = varians kelompok sampel yang paling besar

SB^2 = varians kelompok sampel yang paling kecil

Jika perhitungan mendapatkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima H_O artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_O ditolak dan H_1 diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah t dua rata – rata (Sudjana, 2009:239). Pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{s\sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Keterangan:

t : statistik penguji

s : simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

$\overline{x_A}$: rata – rata nilai kelompok A menggunakan getah labu siam

$\overline{x_B}$: rata – rata nilai kelompok B menggunakan getah batang jarak

n_A : jumlah sampel A

n_B : jumlah sampel B

jika hasil perhitungan mendapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_O ditolak berarti perawatan yang menggunakan getah jarak dibandingkan dengan perawatan yang menggunakan getah labu siam terhadapkelembapan kulit kaki kering. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_O diterima berarti tidak ada perbedaan antara penggunaan getah labu siam dan getah jarak terhadap kelembapan kulit kaki kering.

Rumus simpangan gabungan (Sudjana, 2009:239):

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A{}^2) + (n_B{}^2 - 1)(S_B{}^2)}{n_A + n_B - 2}$$

Keterangan :

S^2 = simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

n_A = jumlah sampel A

n_B = jumlah sampel B

SA^2 = Varians kelompok getah labu siam

SB^2 = varians kelompok getah batang jarak

Bila interprestrasi data pengujian tidak berdistribusi normal dan homogen maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametik adalah uji *U Mann Whitney* (Nasir, 2009:404).

Rumus:

$$U_1 = n_A n_{B+} \frac{n_{A(n_{A+1})}}{2} - R_A$$

$$U_2 = n_A n_{B+} \frac{n_{A(n_{A+1})}}{2} - R_B$$

Keterangan :

U_1 = statistik uji U_1

U_2 = statistik uji U_2

n_A : ukuran sampel A

n_B : ukuran sampel B

R_A : jumlah rank sampel A

R_B : jumlah rank sampel B

3.7 Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, langkah selanjutnya adalah mengubah rumusan menjadi hipotesis statistik. Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata – rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil eksperimen A dengan eksperimen B.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : $\pi_1 = \pi_2$
2. H_1 : $\pi_1 > \pi_2$

Keterangan :

H_0 = hasil kelembapan pada kulit tumit pada kaki kering, dengan perawatan kulit tumit yang menggunakan getah labu siam, sama efektifnya dengan yang menggunakan getah batang jarak

H_1 = hasil kelembapan pada kulit tumit pada kaki kering, dengan perawatan kulit tumit yang menggunakan getah labu siam, lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan getah batang jarak

π_1 = nilai rata – rata hasil kelembapan pada kulit tumit pada kaki kering dengan perawatan yang mengggunakan perawatan getah labu siam

π_2= nilai rata – rata hasil kelembapan pada kulit tumit pada kaki kering dengan perawatan yang mengggunakan perawatan getah batang jarak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Mentah

Data hasil peningkatan kelembapan kulit tumit kaki pada kulit tumit wanita yang menggunakan getah labu siam (*Sechium edule*) dan perawatan yang menggunakan getah batang jarak diperoleh eksperimen dengan melakukan perawatan terhadap 10 orang di desa Sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus, Lampung adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebesar 52,9 Varians kelompok A= 1,957 Simpangan baku kelompok A= 1,399 Disribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penilaian Kelompok ANilai Perbedaan Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Getah Labu siam*(Sechium edule)*

Sampel	**Perlakuan**								**Total**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	
A	6,5	5,3	5,6	15,2	21,5	11,2	14,6	20,8	100,7
B	5,2	6,4	7,7	11,5	7,7	6,9	10,6	14,7	70,7
C	9,2	6,2	8,8	12,5	1,4	6,0	11,8	17,9	86,8
D	6,0	4,2	6,2	9,9	13,9	9,7	16,1	19,3	85,3
E	4,1	5,6	11,4	14,3	9,3	5,9	11,8	17,0	79,4
Jumlah = 52,9 Rata-rata = 10,58 SD = 1,399 Varians = 1,957									

Gambar 4.1 Grafik Nilai Perbedaan Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Getah Labu Siam *(Sechium edule)*

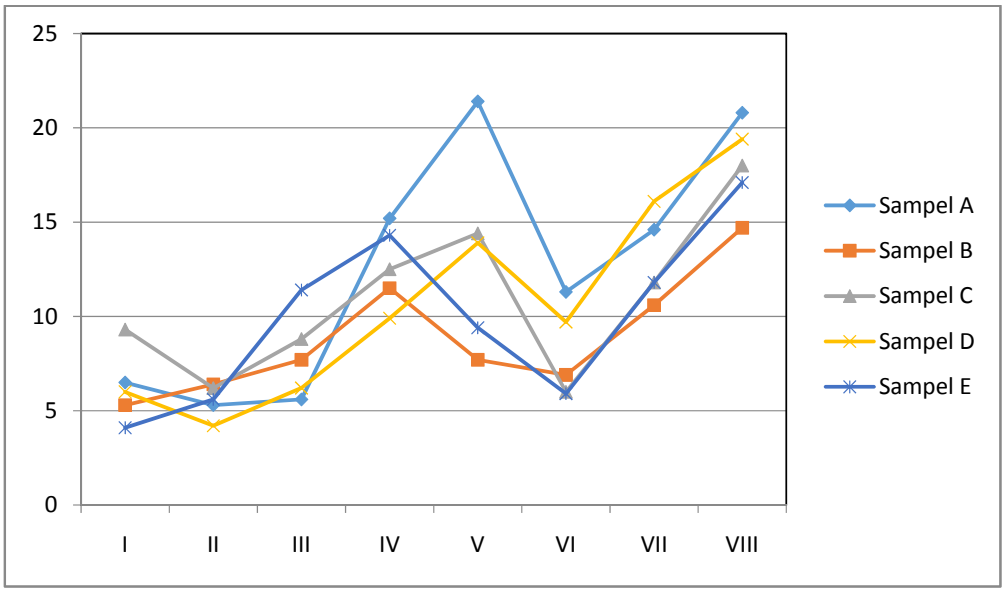

Data penilaian kelompok perawatan kulit tumit kaki yang menggunakan getah batang jarak. Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebesar 40,7 Varians kelompok B= 1,163 Simpangan baku kelompok B= 1,078 Disribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Deskripsi Data Penilaian Kelompok BNilai Perbedaan Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Getah Batang Jarak

Sampel	**Perlakuan**								**Total**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	
A	5,3	7,7	11,2	10,6	9,7	13,8	10,0	5,8	74,1
B	6,6	5,6	12,2	9,0	7,2	9,7	7,7	5,3	63,3
C	8,9	8,3	8,3	8,5	9,5	9,5	9,2	6,2	68,2
D	5,9	5,7	12,6	10,2	11,8	10,3	6,8	6,3	69,6
E	3,2	3,1	11,3	8,7	7,0	6,8	10,1	1,1	51,2
Jumlah = 40,7 Rata-rata = 8,14 SD = 1,078 Varians = 1,163									

Gambar 4.2 Grafik Nilai Perbedaan Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Getah Batang Jarak

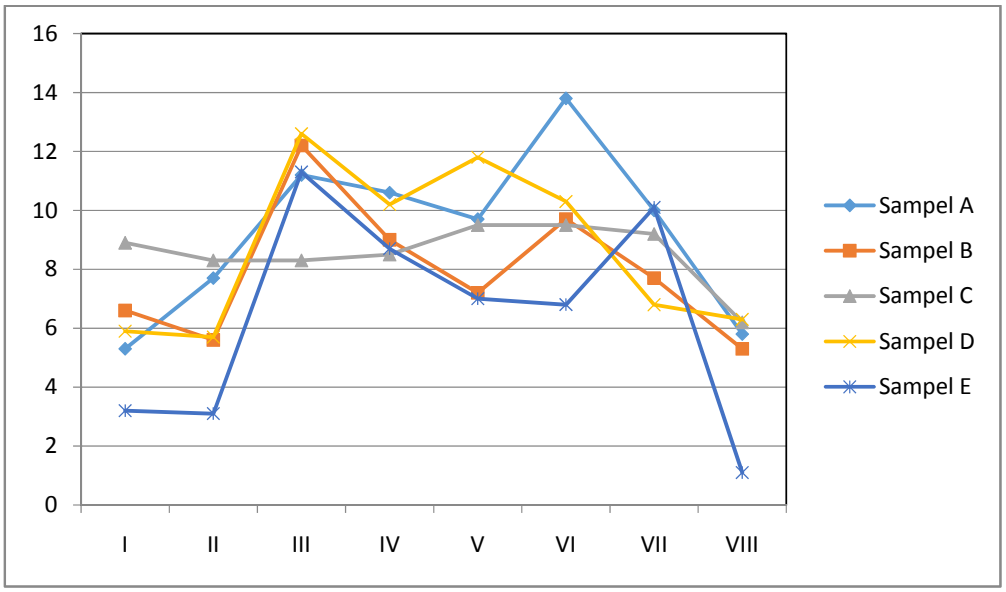

4.1.2 Penyajian Data

Hasil penilaian menunjukkan skor peningkatan kelembapan kulit tumit kaki yang menggunakan getah labu siam *(Sechium edule)* dengan jumlah subjek 5 sampel mempunyai rentang antara perlakuan pertama 34,3 sesudah perlakuan menjadi 46,9.

Hasil penilaian menunjukkan skor peningkatan kelembapan kulit tumit kaki yang menggunakan getah batang jarak dengan jumlah subjek 5 sampel mempunyai rentang antara perlakuan pertama 32,5 sesudah perlakuan menjadi 41,7.

4.1.3 Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian diperlukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka digunakan uji *Liliefors.* Bila

data berdistribusi normal maka digunakan analisis dengan statistik Non Parametik menggunakan *U Mann Whitney.*

4.1.3.1 Uji Normalitas Liliefors

Hasil perhitungan uji normalitas peninngkatan kelembapan kulit tumit kaki yang menggunkaan getah labu siam *(Sechium edule)* adalah sebagai berikut:

a. Perawatan kulit tumit kaki yang menggunakan Getah Labu Siam diperoleh L_{hitung} = 0,213 Pada signifikan α= 0,05 dan n= 5 didadapat L_{tabel} = 0,337 ,ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu : 0,213 < 0,337 sehingga hipotesis nol diterima, artinya data berdistribusi normal.
b. Perawatan kulit tumit kaki yang menggunakan Getah Batang Jarak diperoleh L_{hitung} = 0,163 Pada signifikan α= 0,05 dan n= 5 didadapat L_{tabel} = 0,337,ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu : 0,163 < 0,337 sehingga hipotesis nol diterima, artinya data berdistribusi normal.

Rangkuman uji normalitas hasil perawatan wajah yang menggunakan getah labu siam dan getah batang jarak dapat di lihat padaa tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data Kelembapan Pada Kulit Tumit Kaki

Kelompok	**L_{hitung}**	**L_{tabel}**	**α**	**n**	**Kriteria Pengujian**	**kesimpulan**
A Perawatan kulit tumit kaki kering dengan menggunakan getah labu siam	0,213	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 = diterima	Sampel data berdistribusi normal
B Perawatan kulit tumit kaki kering dengan menggunakan getah batang jarak	0,163	0,337	0,05	5	$L_{hitung} < L_{tabel}$ H_0 = diterima	Sampel data berdistribusi normal

4.1.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians melalui uji F, hasil uji homogenitas kedua kelompok menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel.}$ Pada derajat kepercayan α= 0,05 dan n= 5. Dimana F_{hitung} sebesar 1,683 dan F_{tabel} sebesar 6,39 artinya data kedua sampel adalah homogen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Peningkatan Kelembapan Kulit Tumit Kaki

kelompok	**α**	**F_{hitung}**	**F_{tabel}**	**kriteria pengujian**	**Hasil pengujian**	**kesimpulan**
X_A - X_B	**0,05**	1,683	6,39	Terima H_0 bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel}$	$F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima	Kedua kelompok Homogen

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesi dilakukan dengan uji t untuk kesamaan dua rata – rata pada derajat kepercayaan α = 0,05. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terhadap penagruh peningkatan hasil kelembapan pada kulut wajah antara yang menggunakan getah labu siam *(Sechium edule)* dan getah batang jarak. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan terdapat pengaruh peningkatan kelembapan pada kulit tumit kaki yang menggunakan getah labu siam *(Sechium edul)* lebih baik daripada menggunakan getah batang jarak.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,132 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,86 dengan dk = 8. Hal ini menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,132 > 1,86 , maka H_0 ditolak H_1 diterima pada signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan getah labu siam terhadap peningkatan kelembapan kulit tumit kaki.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Kelompok	**α**	**t_{hitung}**	**t_{tabel}**	**Hasil pengujian**	**kesimpulan**
X_A - X_B	0,05	3,132	1,86	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak H_1 diterima	Terdapat pengaruh penggunakan getah labu siam terhadap hasil kelembapan pada kulit tumit kak

4.2 Pembahasan

Perawatan kulit tumit kaki dengan menggunakan getah labu siam *(Sechium edule)* hampir sama dengan perawatan kulit tumit kaki pada umumnya, namun yang membedakan pada perawatan ini adalah penggunaan getah labu siam yang didapat langsung dari bahan alami tanpa ada campuran bahan kimiawi. Hasil kelembapan pada kulit tumit kaki, dengan perawatan kulit tumit kaki yang menggunakan getah labu siam *(Sechium edule)*lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan getah jarak.

Hal ini disebabkan getah labu siam mempunyai kandungan saponin 385 mgram, alkaloid 265 mgram, tanin 15 mgram, fosfor 23 mgram, kalsium 23 mgram, kalium 95 mgram, dan natrium 1,955 mgram. Getah labu siam mengandung saponin sebagai anti inflamasi, antibiotik, antifungi dan antivirus, sedangkan alkaloid sebagai antibakteri, dan tanin mampu melembapkan,

mempercantik kulit dan antimikroba.Fosfor, kalsium, kalium dan natrium berfungsi sebagai pengatur keseimbangan asam, basa dan keseimbangan cairan dalam tubuh. Disamping itu,fosfor juga mampumelembutkan dan menghaluskan kulit." Selain menjadi sayur yang bermanfaat, labu siam juga berguna untuk mengatasi tumit pecah – pecah agar kembali menjadi halus" (Aniatul Hidayah, 2001:165).

Dari uraiaan diatas hasil data lapangan menunjukkan perlakuan 1 sampai perlakuan 8, dapat disimpulkan bahwa perawatan kulit tumit kaki yang kering menggunakan getah labu siam *(Sechium edule),* terdapat pengaruh peningkatan kelembapan kulit tumit kaki kering. Dapat dilihat dari grafik penggunaan getah labu siam *(Sechium edule)*, untuk sampel A sebelum perawatan menggunakan getah labu siam, menunjukkan jumlah rata–rata awal sebesar 34,3 setelah dilakukan perawatan dengan menggunakan getah labu siam, menunjukkan peningkatan hasil kelembapan dengan jumlah rata–rata akhir sebesar 46,9 Untuk sampel B sebelum perawatan menunjukkan jumlah rata–rata awal sebesar 35,4 setelah dilakukan perawatan menunjukkan peningkatan hasil kelembapan dengan jumlah rata–rata akhir sebesar 44,3 Sampel C sebelum perawatan menunjukkan jumlah rata–rata akhir sebesar 34,1 setelah dilakukan perawatan menunjukkan peningkatan hasil kelembapan dengan jumlah rata–rata akhir sebesar 45,0 Sampel D sebelum perawatan menunjukkan jumlah rata–rata akhir sebesar 35,5 setelah dilakukan perawatan menunjukkan peningkatan hasil kelembapan dengan jumlah rata–rata akhir sebesar 46,1 Sampel E sebelum perawatan menunjukkan jumlah rata–rata akhir sebesar 35,1 setelah dilakukan perawatan menunjukkan peningkatan hasil kelembapan dengan jumlah rata–rata akhir sebesar 45,0.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang menggunakan getah labu siam dalam perawatan terhadap kelembapan pada kulit tumit kaki kering. Berdasarkan hasil eksperimen 10 sampel yang terpilih, didapat perhitungan yang menunjukan jumlah rata – rata kelembapan pada perawatan menggunakan getah labu siam ($\sum X_1$= 10,58) lebih besar dibandingkan yang menggunakan getah batang jarak ($\sum X_2$ =8,14).

Dari hasil analisis data yang diperoleh t_{hitung} 3,132 yang jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada derajat kepercayaan α = 0,05 sebesar 1,86 akan menjadikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,132 > 1,86 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima pada signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan getah labu siam *(Sechium edule)* terhadap peningkatan kelembapan kulit tumit kaki.

Hal ini disebabkan getah labu siam mempunyai kandungan saponin 385 mgram, alkaloid 265 mgram, tanin 15 mgram, fosfor 23 mgram, kalsium 23 mgram, kalium 95 mgram, dan natrium 1,955 mgram. Getah labu siam mengandung saponin sebagai anti inflamasi, antibiotik, antifungi dan antivirus, sedangkan alkaloid sebagai antibakteri, dan tanin mampu melembapkan, mempercantik kulit dan antimikroba.Fosfor, kalsium, kalium dan natrium berfungsi sebagai pengatur keseimbangan asam, basa dan

keseimbangan cairan dalam tubuh. Disamping itu,fosfor juga mampumelembutkan dan menghaluskan kulit

5.2 Saran

Pada akhirnya penelitian ini, peneliti menyarankan kepada mahasiswa tata rias untuk melakukan penelitian lanjutan yang belum terjangkau mengenai perawatan menggunakan dari getah yang berbahan dasar alami dari tanaman khususnya getah labu siam *(Sechium edule)* yang digunakan untuk perawatan kulit tumit kaki kering. Penggunaan bahan – bahan tradisional ini selain aman dan juga murah harganya.

Kemudian peneliti juga berharap penggunan getah labu siam *(Sechium edule)* dapat dimasyarakatkan oleh para mahasiswa tata rias di dalam mata kuliah pengelolan usaha tata rias serta dapat memberikan informasi mengenai perawatan tradisional bagi yang mempunyai jenis kulit kering.

Terakhir untuk para produsen kosmetika, hasil ekperimen ini dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti pembuatan kosmetika berbahan murni getah labu siam dengan penambahan bahan – bahan aktif yang aman bagi penggunaan berjenis kulit tumit kaki kering.

DAFTAR PUSTAKA

Achroni, K. 2012. *Semua Rahasia Kulit Cantik&Sehat Ada di Sini*. Jakarta: Buku Kita.

Adijaya, N. 2014. *Rahasia Cantik*. Solo: Tiga Serangkai.

Al-Husain, A. 2005. *Cantik Tanpa Makeup*. Jakarta:Amahira.

Andriyani&Rika. 2015. *BukuAjar Biologi Reproduksi & Perkembangan*. Yogyakarta:Deepublish.

Darwanti. 2013. *Cantik dengan Lulur Herbal*. Surabaya:Tribun Media.

Dwikarya, M. 2002. *Merawat Kulit&Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Herawati, E. 2009. *RPKPS/Bahan Ajar Padicure,Manicure,Nail Art&Waxing*. Jakarta: UNJ Press.

Hidayah,A. 2001. *Herbal Kecantikan*. Jakarta: Citra Medika.

http://mediasehat.com, 5-08-2015:11.27 WIB.

Kartodimedjo, S. 2013. *Cantik dengan Herbal,Rahasia Puteri Keraton*. Yogyakart: Citra Medika Pustaka.

Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: Gramedia.

Madjid, E. 2011. *500 Rahasia Cantik Alami*. Jakarta:Gramedia.

Muliayawan, D & Suriana, N. 2013.*A-Z Kosmetik*. Jakarta: Gramedia.

Nasir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Putra, W.S. 2015. *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Katahati.

Prianto, J. 2014. *Cantik Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Primadiati,R. 2001. *Kecantikan,Kosmetika,dan Estetika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ridwan, N. 2012. *Cantik Tanpa Nyandu*. Jogjakarta: Laksana.

Safitri, A. 2014. *Rahasia Cantik Luar Dalam*. Yogyakarta: Notebook.

Santoso, B. 2012. *Buku Pintar Perawatan Kulit Terlengkap*. Jogjakarta: Buku Biru.

Santosa, D & Gunawan, D. 2001. *Ramuan Tradisional Untuk Penyakit Kulit*. Jakarta:Penebar Swadaya.

Shabella, R. 2012. *Sehat&Cantik dengan Terapi Jus*. Klaten: Cable Book.

Sri, D. 2009. *Cantik Luar Dalam*. Jakarta: Buku Kita.

Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulastomo, E. 2013. *Kulit Cantik dan Sehat 1*. Jakarta: Kompas.

Susanti, S. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bersih dan Bercahaya*. Jakarta: Gramedia.

wikipedia.org/wiki/labu_siam, 10 Mei 2015:pukul 20.26 WIB.

Wirakusuma E.S & Setyowati, R.N. *2000. Cantik dan Bugar Dengan Ramuan Nabati*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.

Yahya, M. 2012. *Khasiat daun Pepaya untuk Penderita Kanker*. Jakarta: Dunia Sehat.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Format Data Penelitian Peningkatan Hasil Kelembapan Kulit Tumit Kaki

A. Jenis getah yang digunakan untuk perawatan kulit tumit kaki

   a. Getah labu siam

   b. Getah batang jarak

B. Petunjuk : Berilah skor pada kolom skor aspek peningkatan hasil kelembapan kulit tumit kaki

Perlakuan ke..... tanggal:.....

Sebelum perlakuan

Sampel	Skor aspek Peningkatan Hasil Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	I	II	III	IV		
A						
B						
C						
D						
E						

Keterangan:

A, B, C, D,E = Sampel

I = Tumit kaki bagian bawah

II = Tumit kaki bagian belakang

III = Tumit kaki bagian kanan

IV = Tumit kaki bagian kiri

Format Rata – rata Penilaian Peningkatan Hasil Kelembapan Kulit Tumit Kaki

Sebelum perlakuan

Sampel	Perlakuan								Total	Rata – rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
A										
B										
C										
D										
E										

Setelah perlakuan

Sampel	Perlakuan								Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
A										
B										
C										
D										
E										

Lampiran 2

Data penilaian Kelembapan Kulit Tumit Kaki

Kelompok A : Penggunaan Getah Labu Siam (Sechium edule) Terhadap Hasil Kelembapan Kulit Tumit Kaki

Perlakuan ke 1 sebelum

Sampel	Skor Hasil Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	25,2	27,4	19,2	27,5	99,3	24,8
B	27,8	25,0	23,5	30,4	106,7	26,7
C	16,6	24,0	20,3	29,3	90,2	22,6
D	28,0	29,8	23,5	28,6	109,9	27,5
E	26,5	31,8	25,5	27,8	111,6	27,9

Perlakuan ke 1 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	30,2	33,4	29,2	32,5	125,3	31,3
B	32,8	30,0	30,5	34,4	127,7	31,9
C	31,6	29,0	31,3	35,3	127,2	31,8
D	33,0	34,8	32,5	33,6	133,9	33,5
E	29,5	35,8	29,8	32,8	127,9	32,0

Perlakuan ke 2 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	23,9	29,4	32,0	31,5	116,8	29,2
B	31,3	32,0	19,5	32,4	115,2	28,8
C	28,6	29,0	25,3	32,3	115,2	28,8
D	33,0	32,8	39,5	31,3	136,6	34,2
E	31,5	31,8	32,5	27,8	123,6	30,9

Perlakuan ke 2 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	32,6	35,4	35,0	34,8	137,8	34,5
B	33,0	34,7	36,5	36,4	140,6	35,2
C	34,6	35,3	34,3	35,9	140,1	35,0
D	359	36,8	44,9	35,8	153,4	38,4
E	34,7	35,8	37,6	38,0	146,1	36,5

Perlakuan ke 3 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	31,5	32,0	33.,0	32,6	129,1	32,3
B	31,9	26,5	34,5	33,9	126,8	31,7
C	30,5	31,0	32,3	26,3	120,1	30,0
D	34,0	33,4	32,9	31,7	132,0	33,0
E	19,2	33,6	33,5	29,8	116,1	29,0

Perlakuan ke 3 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	36,5	38,6	37,0	39,5	151,6	37,9
B	37,6	40,5	39,6	39,9	157,6	39,4
C	37,4	37,7	39,7	40,3	155,1	38,8
D	40,6	40,4	38,9	36,7	156,6	39,2
E	41,2	38,6	39,6	42,3	161,7	40,4

Perlakuan ke 4 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	29,6	32,4	38,5	35,2	135,7	33,9
B	33,5	34,1	36,4	33,4	137,4	34,4
C	32,7	34,5	33,0	30,5	130,7	32,7
D	30,3	35,3	34,8	32,5	132,9	33,2
E	34,0	25,9	33,2	30,2	123,3	30,8

Perlakuan ke 4 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	51,4	49,3	45,6	50,2	196,5	49,1
B	49,9	44,5	45,4	43,7	183,5	45,9
C	43,5	39,3	46,3	51,5	180,6	45,2
D	38,3	43,6	45,6	44,8	172,3	43,1
E	45,3	44,4	44,9	45,9	180,5	45,1

Perlakuan ke 5 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	18,8	24,0	37,7	29,2	109,7	27,4
B	38,5	37,6	38,4	33,4	147,9	37,0
C	39,0	38,2	33,0	25,5	135,7	33,9
D	27,2	39,0	34,8	32,5	133,5	33,4
E	38,7	23,7	37,2	40,2	139,8	35,0

Perlakuan ke 5 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	59,0	45,0	39,2	52,2	195,4	48,9
B	42,6	45,6	46,2	44,4	178,8	44,7
C	45,0	44,8	48,0	55,5	193,3	48,3
D	51,7	46,0	46,9	44,5	189,1	47,3
E	45,7	47,3	38,1	46,2	177,3	44,3

Perlakuan ke 6 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	42,3	42,4	39,6	40,4	164,7	41,2
B	41,5	39,6	41,1	41,3	163,5	40,9
C	40,8	41,2	39,9	42,6	164,5	41,1
D	42,2	33,0	41,3	41,5	158,0	39,5
E	43,2	40,7	40,9	43,7	168,5	42,1

Perlakuan ke 6 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	60,6	47,3	45,3	56,5	209,7	52,4
B	47,4	49,4	46,4	48,0	191,2	47,8
C	46,9	48,7	45,8	46,9	188,3	47,1
D	58,7	46,6	44,2	47,2	196,7	49,2
E	47,2	49,2	45,0	50,7	192,1	48,0

Perlakuan ke 7 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	45,0	42,6	41,8	42,1	171,5	42,9
B	40,9	41,0	44,5	40,5	166,9	41,7
C	43,6	40,7	38,9	41,5	164,7	41,2
D	42,4	41,4	40,5	39,8	164,1	41,0
E	43,1	41,7	42,6	42,2	169,6	42,4

Perlakuan ke 7 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	65,8	56,6	50,4	57,2	230.0	57,5
B	52,6	55,0	48,7	53,0	209,3	52,3
C	55,0	52,7	50,2	53,9	211,8	53,0
D	68,2	56,4	48,7	55,2	228,5	57,1
E	54,9	54,0	51,0	56,9	216,8	54,2

Perlakuan ke 8 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	45,1	42,6	38,9	44,2	170,8	42,7
B	42,7	41,9	43,3	41,3	169,2	42,3
C	45,5	44,3	39,2	42,0	171,0	42,8
D	42,4	40,8	40,9	42,6	166,7	41,7
E	40,1	42,6	43,0	43,8	169,5	42,4

Perlakuan ke 8 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	66,1	68,2	58,9	60,7	253,9	63,5
B	57,6	59,8	49,3	61,4	228,1	57,0
C	58,5	60,3	57,2	66,9	242,9	60,7
D	59,8	61,0	59,9	63,4	244,1	61,0
E	62,4	58,5	57,0	59,8	237,7	59,4

Lampiran 3

Data Penenilaian Kelembapan Kulit Tumit Kaki

Kelompok B : Penggunaan Getah jarak Terhadap Hasil Kelembapan Kulit Tumit Kaki (kontol)

Perlakuan ke 1 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	23,8	21,6	26,1	25,0	96,5	24,1
B	20,6	21,0	23,8	23,3	88,7	22,2
C	22,1	16,7	27,0	21,5	87,3	21,8
D	24,2	19,2	15,7	31,1	90,2	22,6
E	30,9	24,6	20,2	27,2	102,9	25,7

Perlakuan ke 1 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	29,2	26,8	32,8	28,8	117,6	29,4
B	32,0	29,1	27,1	27,0	115,2	28,8
C	27,6	32,6	33,0	29,5	122,7	30,7
D	27,0	30,0	25,8	31,1	113,9	28,5
E	33,5	27,6	24,3	30,4	115,8	29,0

Perlakuan ke 2 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	25,0	21,6	26,3	26,0	98,9	24,7
B	28,7	23,3	25,7	18,1	95,8	24,0
C	25,3	20,4	21,0	25,8	92,5	23,1
D	26,4	24,0	19,9	29,0	99,3	24,8
E	30,1	25,3	22,7	23,5	101,6	25,4

Perlakuan ke 2 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	34,0	30,0	28,8	37,0	129,8	32,5
B	31,3	27,0	33,2	26,6	118,1	29,5
C	29,6	28,7	35,1	32,1	125,5	31,4
D	28,9	30,1	25,0	38,0	122,0	30,5
E	34,7	29,2	26,6	23,5	114,0	28,5

Perlakuan ke 3 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	29,1	17,4	25,6	33,0	105,1	26,3
B	25,0	24,1	30,1	21,3	100,5	25,1
C	22,0	21,6	29,0	30,1	102,7	25,7
D	23,5	25,2	23,3	34,4	106,4	26,6
E	29,9	23,1	22,2	23,0	98,2	24,6

Perlakuan ke 3 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	35,4	33,5	35,3	45,5	149,7	37,4
B	37,1	37,0	42,0	33,1	149,2	37,3
C	30,9	33,4	33,4	38,3	136,0	34,0
D	33,8	42,2	31,6	49,0	156,6	39,2
E	36,0	38,6	37,4	31,2	143,2	35,8

Perlakuan ke 4 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	29,0	26,0	30,6	35,0	120,6	30,2
B	30,5	30,9	39,9	30,4	131,7	32,9
C	28,7	33,4	28,3	35,5	125,9	31,5
D	35,3	29,7	33,0	33,4	131,4	32,9
E	34,0	29,0	33,2	35,0	131,2	32,8

Perlakuan ke 4 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	40,0	37,2	38,6	47,0	162,8	40,7
B	44,0	41,0	42,0	40,8	167,8	42,0
C	37,5	43,4	36,3	42,5	159,7	39,9
D	46,4	43,3	38,2	44,3	172,2	43,1
E	45,3	35,2	42,2	43,1	165,8	41,5

Perlakuan ke 5 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	26,9	35,1	26,9	37,4	126,3	31,6
B	40,2	42,5	34,4	35,7	152,8	38,2
C	35,5	40,8	31,7	32,5	140,5	35,1
D	27,9	38,0	25,8	40,4	132,1	33,0
E	38,0	28,9	35,3	35,8	138,0	34,5

Perlakuan ke 5 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	42,3	50,1	34,7	38,1	165,2	41,3
B	42,4	49,5	45,2	44,4	181,5	45,4
C	46,1	43,2	49,7	39,5	178,5	44,6
D	39,2	53,4	39,9	46,9	179,4	44,9
E	40,3	40,3	43,0	42,2	165,8	41,5

Perlakuan ke 6 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	36,0	31,6	33,5	32,3	133,4	33,4
B	32,9	35,6	36,0	41,4	145,9	36,5
C	37,5	40,2	40,6	26,7	145,0	36,3
D	24,8	47,0	36,8	42,0	150,6	37,7
E	33,7	35,4	40,4	40,3	149,8	37,5

Perlakuan ke 6 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	45,0	49,7	46,0	48,0	188,7	47,2
B	39,4	48,0	42,6	54,5	184,5	46,1
C	49,9	48,7	47,2	37,1	182,9	45,7
D	52,4	49,4	38,6	51,5	191,9	48,0
E	43,2	39,1	45,8	49,0	177,1	44,3

Perlakuan ke 7 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	37,1	42,8	44,3	44,0	168,2	42,1
B	34,9	44,3	45,1	49,1	173,4	43,4
C	40,3	34,1	45,8	35,2	155,4	38,9
D	42,5	36,6	45,2	47,3	171,6	42,9
E	37,4	31,3	40,3	47,1	156,1	39,0

Perlakuan ke 7 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	51,2	56,8	49,0	51,1	208,1	52,0
B	48,3	50,6	51,2	54,2	204,3	51,1
C	50,9	47,1	49,1	45,0	192,1	48,0
D	55,1	45,2	48,3	50,3	198,9	49,7
E	49,3	49,2	46,8	51,2	196,5	49,1

Perlakuan ke 8 sebelum

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	46,0	50,3	47,1	46,1	189,5	47,4
B	47,2	48,8	49,3	44,2	189,5	47,4
C	43,9	47,7	37,8	48,3	177,7	44,4
D	49,2	39,2	51,3	43,5	183,2	45,8
E	49,1	50,1	50,0	42,1	191,3	47,8

Perlakuan ke 8 sesudah

Sampel	Skor Kelembapan Kulit Tumit				Jumlah	Rata - rata
	Tumit kanan	Tumit kiri	Tumit bawah	Tumit belakang		
A	52,0	56,3	51,0	53,5	212,8	53,2
B	55,5	54,2	53,9	47,2	210,8	52,7
C	49,4	50,7	47,7	54,7	202,5	50,6
D	52,2	48,1	59,4	48,5	208,2	52,1
E	51,1	46,9	52,3	45,3	195,6	48,9

Lampiran 4

Data Rata-rata Hasil Kelembapan Kulit Tumit Kaki yang Menggunakan Getah Labu Siam *(Sechium edule)*

Sebelum Perlakuan

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	24,8	29,2	32,3	33,9	27,4	41,2	42,9	42,7	274,4	34,3
B	26,7	28,8	31,7	34,4	37,0	40,9	41,7	42,3	283,4	35,4
C	22,6	28,8	30,0	32,7	33,9	41,1	41,2	42,8	273,0	34,1
D	27,5	34,2	33,0	33,2	33,4	39,5	41,0	41,7	283,4	35,4
E	27,9	30,9	29,0	30,8	35,0	42,1	42,4	42,4	280,5	35,1

Setelah Perlakuan

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	31,3	34,5	37,9	49,1	48,9	52,4	57,5	63,5	375,1	46,9
B	31,9	35,2	39,4	45,9	44,7	47,8	52,3	57,0	354,2	44,3
C	31,8	35,0	38,8	45,2	48,3	47,1	53,0	60,7	359,8	45,0
D	33,5	38,4	39,2	43,1	47,3	49,2	57,1	61,0	368,7	46,1
E	32,0	36,5	40,4	45,1	44,3	48,0	54,2	59,4	360,0	45,0

Nilai Beda antara Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	6,5	5,3	5,6	15,2	21,5	11,2	14,6	20,8	100,7	12,6
B	5,2	6,4	7,7	11,5	7,7	6,9	10,6	14,7	70,7	8,8
C	9,2	6,2	8,8	12,5	14,4	6,0	11,8	17,9	86,8	10,9
D	6,0	4,2	6,2	9,9	13,9	9,7	16,1	19,3	85,3	10,7
E	4,1	5,6	11,4	14,3	9,3	5,9	11,8	17,0	79,4	9,9

Lampiran 5

Data Rata-rata Hasil Kelembapan Kulit Tumit Kaki yang Menggunakan Getah jarak (kontrol)

Sebelum Perlakuan

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	24,1	24,7	26,3	30,2	31,6	33,4	42,1	47,4	259,6	32,5
B	22,2	24,0	25,1	32,9	38,2	36,5	43,4	47,4	269,6	33,7
C	21,8	23,1	25,7	31,5	35,1	36,3	38,9	44,4	256,8	32,1
D	22,6	24,8	26,6	32,9	33,0	37,7	42,9	45,8	266,2	33,3
E	25,7	25,4	24,6	32,8	34,5	37,5	39,0	47,8	267,3	33,4

Setelah Perlakuan

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	29,4	32,5	37,4	40,7	41,3	47,2	52,0	53,2	333,7	41,7
B	28,8	29,5	37,3	42,0	45,4	46,1	51,1	52,7	332,9	41,6
C	30,7	31,4	34,0	39,9	44,6	45,7	48,0	50,6	325,0	40,6
D	28,5	30,5	39,2	43,1	44,9	48,0	49,7	52,1	335,8	42,0
E	29,0	28,5	35,8	41,5	41,5	44,3	49,1	48,9	318,5	39,8

Nilai Beda antara Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Sampel	Perlakuan								Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
A	5,3	7,8	11,1	10,5	9,7	13,8	9,9	5,8	73,9	9,2
B	6,6	5,5	12,2	9,1	7,2	9,6	7,7	5,3	63,2	7,9
C	8,9	8,3	8,3	8,4	9,5	9,4	9,1	6,2	68,1	8,5
D	5,9	5,7	12,6	10,2	11,9	10,3	6,8	6,3	69,7	8,7
E	3,3	3,1	11,2	8,7	7,0	6,8	10,1	1,1	51,3	6,4

Lampiran 6

Uji Normalitas Kelembapan Kulit Tumit Kaki dengan Menggunakan

Getah Labu Siam

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	8,8	-1,272	0,3980	0,102	0,2	0,098
2	9,9	-0,486	0,1844	0,316	0,4	0,084
3	10,7	0,086	0,0319	0,531	0,6	0,068
4	10,9	0,229	0,0871	0,587	0,8	0,213
5	12,6	1,444	0,4251	0,925	1,0	0,075
Jumlah	52,9					
Rata-rata	10,58					
S_A	1,368					

$\sum X_A = 52,9$

$\bar{X}_A = \frac{52,875}{5} = 10,58$

$$S_A^2 = \frac{(8,8 - 10,58)^2 + (9,9 - 10,58)^2 + (10,7 - 10,58)^2 + (10,9 - 10,58)^2 + (12,6 - 10,58)^2}{5 - 1}$$

$= \frac{7,828}{4} = 1,957$

$S_A^2 = 1,957$

$S_A = \sqrt{1,957} = 1,399$

Cara mencari (Z_A)

$\mathbf{Z_i} = \frac{X-\bar{X}}{S_A}$

$Z_1 = \frac{8{,}8 - 10{,}58}{1{,}399} = -1{,}272$

$Z_2 = \frac{9{,}9 - 10{,}58}{1{,}399} = -0{,}486$

$Z_3 = \frac{10{,}7 - 10{,}58}{1{,}399} = 0{,}086$

$Z_4 = \frac{10{,}9 - 10{,}58}{1{,}399} = 0{,}229$

$Z_5 = \frac{12{,}6 - 10{,}575}{1{,}871} = 1{,}444$

CariF(Z_i) :	**F(Z_1)** $= \frac{n_A}{n} + Z_t$
Sampel 1 $(Z_i)_1$ =-1,272	F(Z_1) = 0,5 – 0,3980
	= 0,102
Sampel 2 $(Z_i)_2$ = -0,486	F(Z_2) = 0,5 - 0,1844
	= 0,316
Sampel 3 $(Z_i)_3$ = 0,086	F(Z_3) = 0,5 + 0,0319
	= 0,532
Sampel 4 $(Z_i)_4$ = 0,229	F(Z_4) = 0,5 + 0,0871
	= 0,587
Sampel 5 $(Z_i)_5$ = 1,444	F(Z_5) = 0,5 + 0,4251
	= 0,925

CariS$(Z_i)_1$ = 1 : 5 = 0,2

CariS$(Z_i)_2$ = 2 : 5 = 0,4

CariS$(Z_i)_3$ = 3 : 5 = 0,6

CariS$(Z_i)_4$ = 4 : 5 = 0,8

CariS$(Z_i)_5$ = 5 : 5 = 1,0

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel 1 =0,102 – 0,2 = 0,098

Sampel 2 =0,316 – 0,4 = 0,084

Sampel 3 =0,532 – 0,6 = 0,068

Sampel 4 =0,587 – 0,8 = 0,213

Sampel 5 =0,925 – 1,0 = 0,075

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat L_o = 0,213 dengan n = 5, dan taraf signifikansi α = 0,05 diperoleh L_{tabel} = 0,337, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,213< 0,337. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 7

Uji Normalitas Kelembapan Kulit Tumit Kaki dengan Menggunakan Getah Jarak

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	6,4	-1,614	0,4463	0,054	0,20	0,146
2	7,9	-0,223	0,0871	0,413	0,40	0,013
3	8,5	0,334	0,1293	0,629	0,60	0,029
4	8,7	0,519	0,1950	0,695	0,80	0,105
5	9,2	0,983	0,3365	0,837	1,00	0,163
Jumlah	40,7					
Rata-rata	8,14					
S_B	1,078					

$\sum X_B = 40,7$

$\bar{X}_B = \frac{40,7}{5} = 8,14$

$S_B^2 = \frac{(6,4 - 8,14)^2 + (7,9 - 8,14)^2 + (8,5 - 8,14)^2 + (8,7 - 8,14)^2 + (9,2 - 8,14)^2}{5 - 1}$

$= \frac{4,652}{4} = 1,163$

$S_B^2 = 1,163$

$S_B = \sqrt{1,163} = 1,078$

Cara mencari (Z_i)

$\mathbf{Z_i} = \frac{X-\bar{X}}{S_B}$

$Z_1 = \frac{6{,}4-8{,}14}{1{,}078} = -1{,}614$

$Z_2 = \frac{7{,}9-8{,}14}{1{,}078} = -0{,}223$

$Z_3 = \frac{8{,}5-8{,}14}{1{,}078} = 0{,}334$

$Z_4 = \frac{8{,}7-8{,}14}{1{,}078} = 0{,}519$

$Z_5 = \frac{9{,}2-8{,}14}{1{,}078} = 0{,}983$

CariF(Z_i) :	$\mathbf{F(Z_1)} = \frac{n_B}{n} + \mathbf{Z_t}$
Sampel 1 $(Z_i)_1 = -1{,}614$	$F(Z_1) = 0{,}5 - 0{,}4463$
	$= 0{,}054$
Sampel 2 $(Z_i)_2 = -0{,}223$	$F(Z_2) = 0{,}5 - 0{,}0871$
	$= 0{,}413$
Sampel 3 $(Z_i)_3 = 0{,}334$	$F(Z_3) = 0{,}5 + 0{,}1293$
	$= 0{,}629$
Sampel 4 $(Z_i)_4 = 0{,}519$	$F(Z_4) = 0{,}5 + 0{,}1950$
	$= 0{,}695$
Sampel 5 $(Z_i)_5 = 1{,}983$	$F(Z_5) = 0{,}5 + 0{,}3365$
	$= 0{,}837$

CariS$(Z_i)_1$ = 1 : 5 = 0,2

CariS$(Z_i)_2$ = 2 : 5 = 0,4

CariS$(Z_i)_3$ = 3 : 5 = 0,6

CariS$(Z_i)_4$ = 4 : 5 = 0,8

CariS$(Z_i)_5$ = 5 : 5 = 1,0

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

Sampel A = 0,054 – 0,2 = 0,146

Sampel B = 0,413 – 0,4 = 0,013

Sampel C = 0,629 – 0,6 = 0,029

Sampel D = 0,695 – 0,8 = 0,105

Sampel E = 0,837 – 1,0 = 0,163

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat L_o = 0,163 dengan n = 5, dan taraf signifikansi α = 0,05 diperoleh L_{tabel} = 0,337, ternyata $L_o < L_{tabel}$ yaitu : 0,163< 0,337. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 8

Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}} \longrightarrow \boxed{F = \frac{S_A^2}{S_B^2}}$$

Diketahui :

$S_A^2 = 1{,}957$

$S_B^2 = 1{,}163$

$$F_{hitung} = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{1{,}957}{1{,}163}$$

$$F_{hitung} = 1{,}683$$

Mencari F_{tabel}

$n_A = 5$

$n_B = 5$

$dk = (n_A + n_B - 2)$

$= (5 + 5 - 2) = 8$

Pembilang $= S_A^2$ dengan $dk = n_A - 1$

dk pembilang $= 5 - 1 = 4$

Penyebut $= S_B^2$ dengan $dk = n_B - 1$

dk penyebut $= 5 - 1 = 4$

dari tabel F dengan dk pembilang = 4, dk penyebut = 4

dan taraf signifikan (α)= 0,05

diperoleh nilai $F_{tabel} = 6{,}39$

karena $F_{hitung} = 1{,}683$, dan $F_{tabel} = 6{,}39$ maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen.

lampiran 9

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis perbandingan hasil Kelembapan Kulit Tumit Kaki antara yang Menggunakan Getah Labu Siam dengan Getah Batang Jarak.

1. Statistik penguji

$$t = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{S\sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Diketahui:

$\overline{X_A}$ = 10,58

$\overline{X_B}$ =8,14

n_A =5

n_B = 5

Simpangan gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A{}^2) + (n_B{}^2 - 1)(S_B{}^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5-1)(1{,}957) + (5-1)(1{,}078)}{5+5-2}$$

$$= \frac{7{,}828 + 4{,}312}{8}$$

S^2 = 1,518

$S = \sqrt{1{,}518}$

= 1,232

$$t_{hitung} = \frac{10,58 - 8,14}{1,232\sqrt{\left(\frac{1}{5}+\frac{1}{5}\right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,44}{1,232\sqrt{0,4}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,44}{0,779}$$

$$t_{hitung} = 3,132$$

- Kriteria pengujian :terima Ho jika $t < t_1 - ½\ \alpha$
- Keterangan : $t_1 - ½\ \alpha$didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan dk = 8, dari daftar distribusi t adalah 1,86.

2. Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,132 > 1,86, maka Ho ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya hasil kelembapan pada kulit tumit pada kaki kering, dengan perawatan kulit tumit yang menggunakan getah labu siam, lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan getah batang jarak

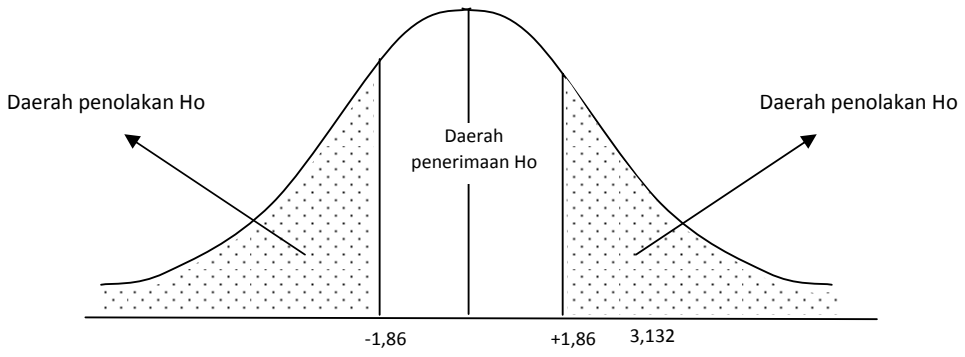

Lampiran 10

Diagram Hasil Kelembapan Pada Kulit Tumit Kaki dengan Menggunakan Getah Labu Siam

Sampel A

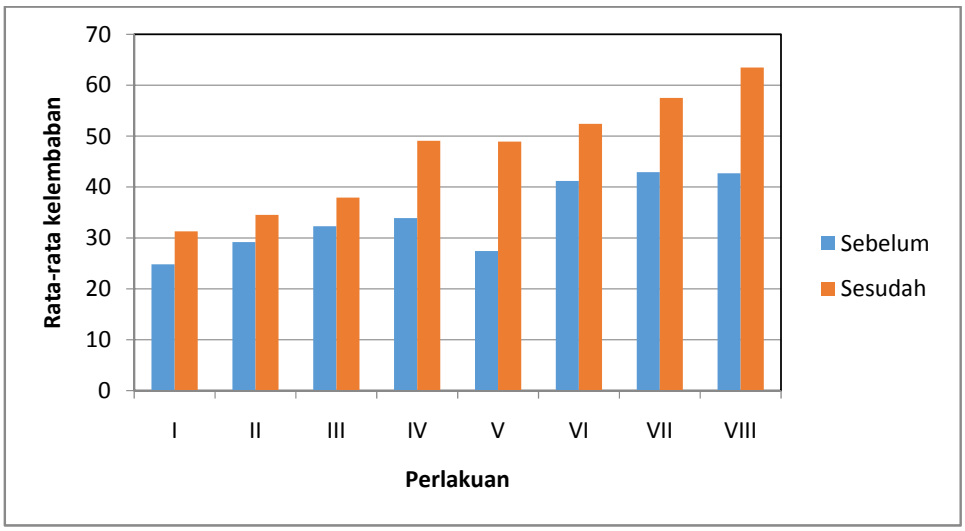

Sampel B

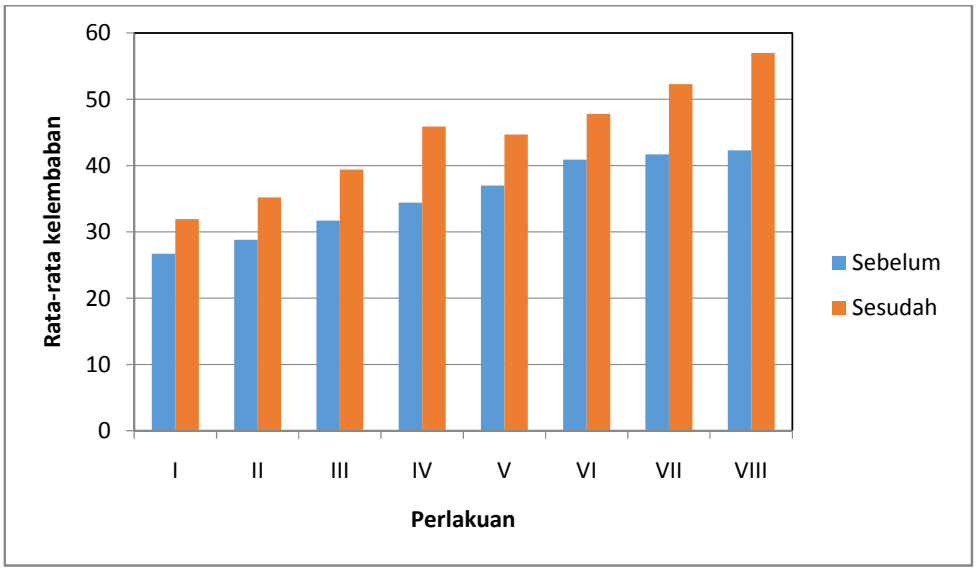

Sampel C

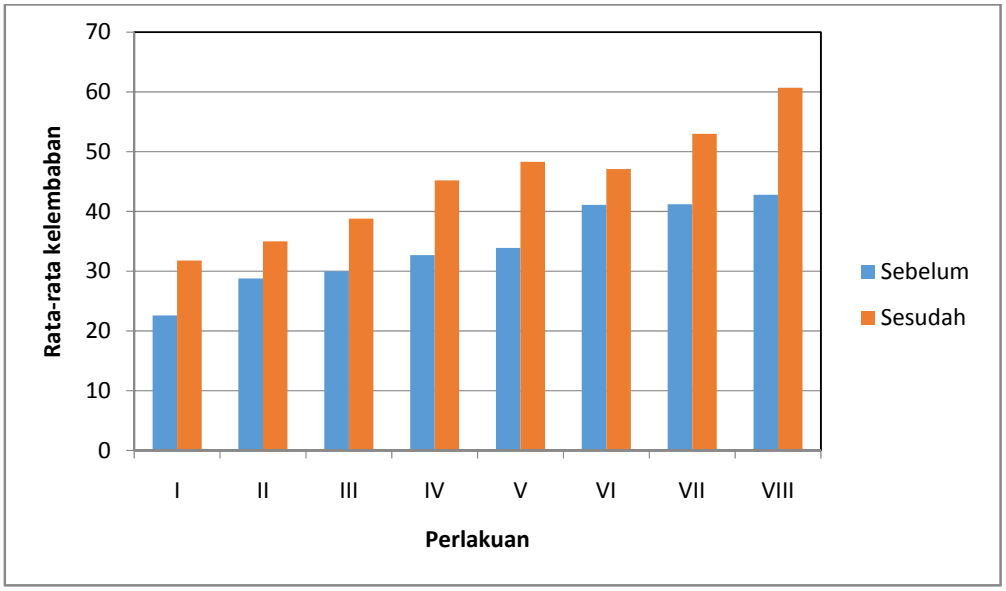

Sampel D

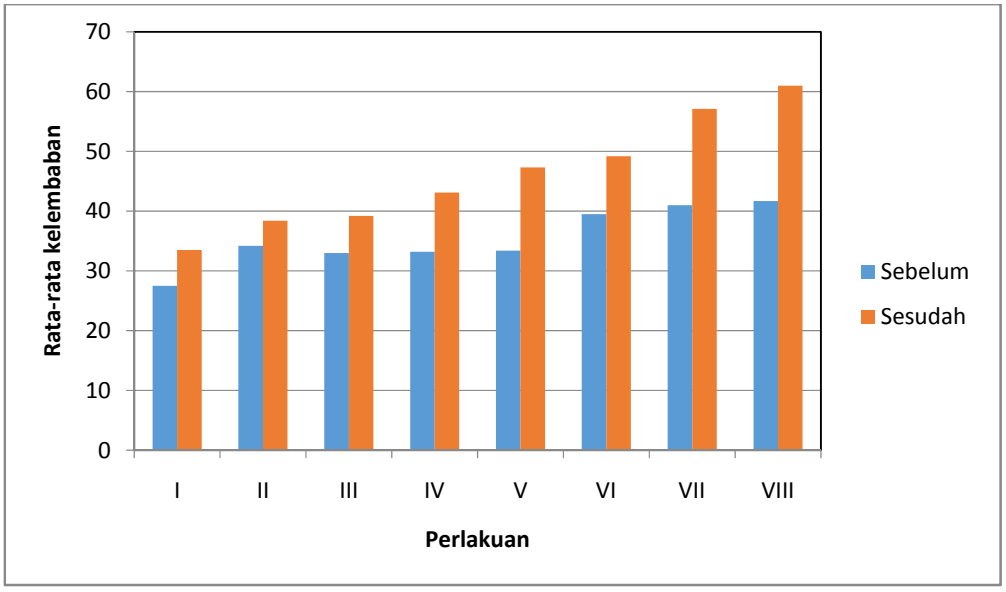

Sampel 5

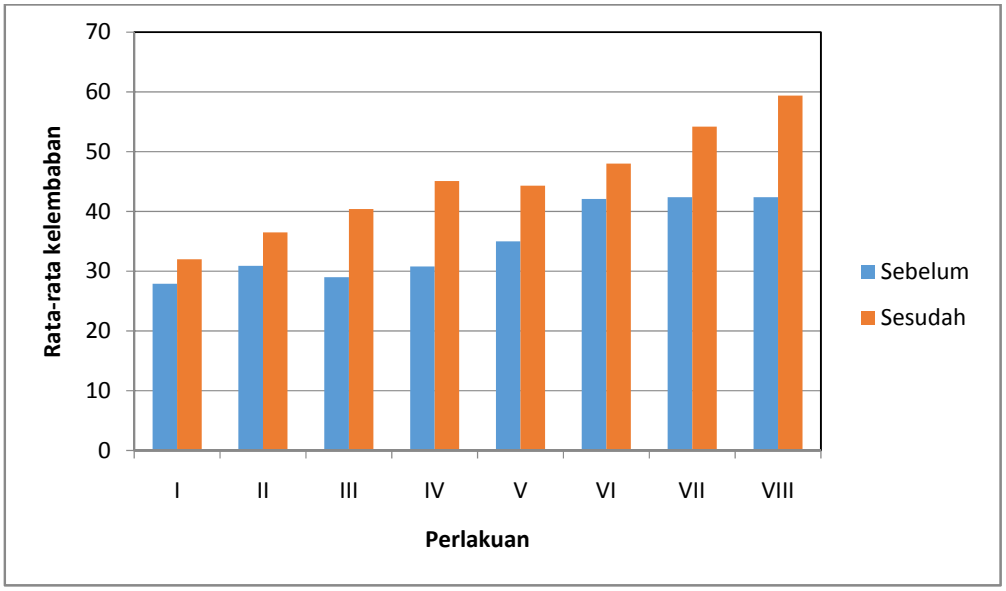
70
60
50
40
30
20
10
0
Rata-rata kelembaban
I
II
III
IV
V
VI
VII
VIII
Perlakuan
Sebelum
Sesudah

Lampiran 11

Diagram Hasil Kelembapan Pada Kulit Tumit Kaki dengan Menggunakan Getah Batang Jarak (Kontrol)

Sampel A

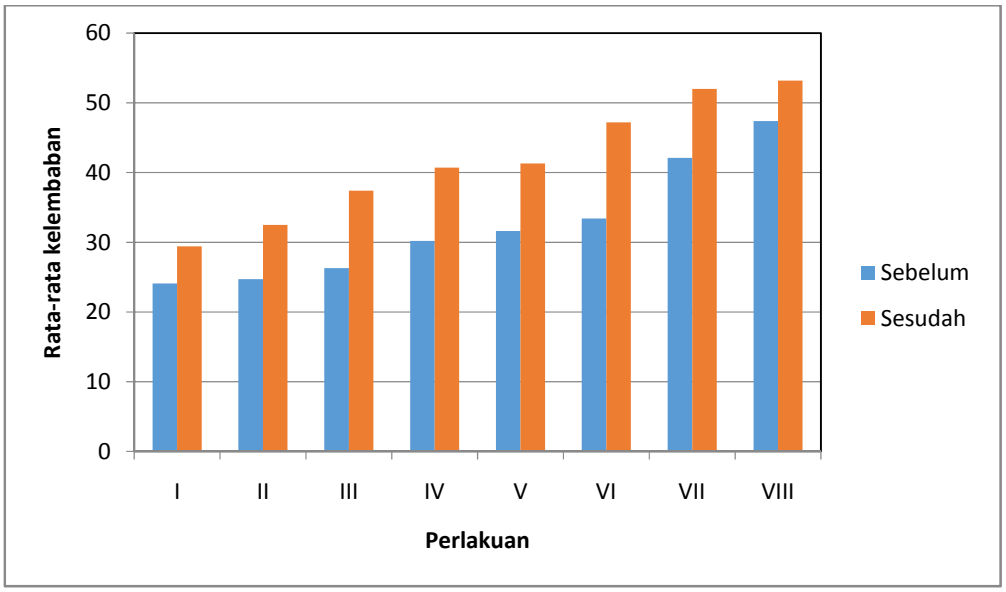

Sampel B

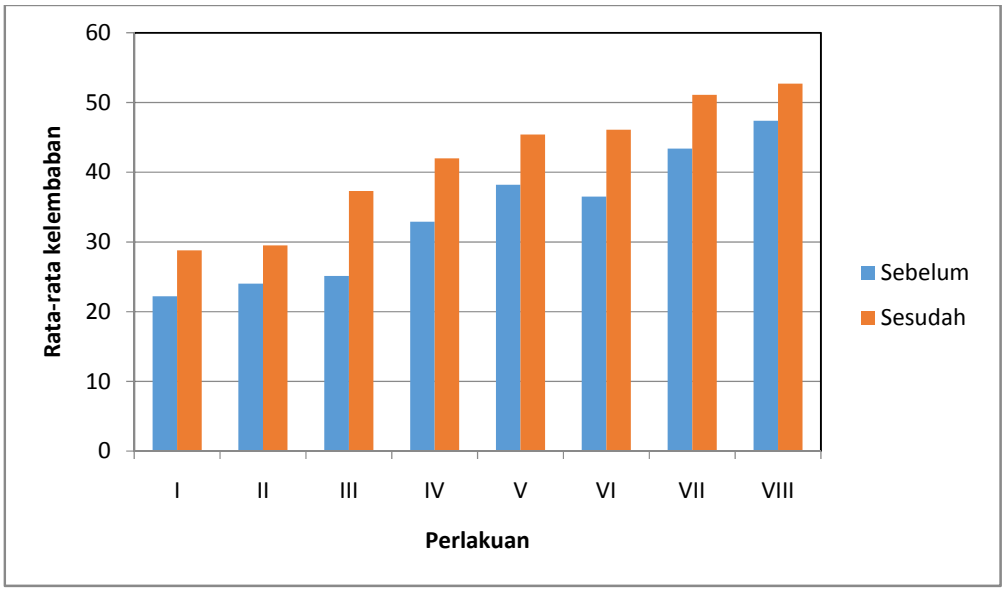

Sampel C

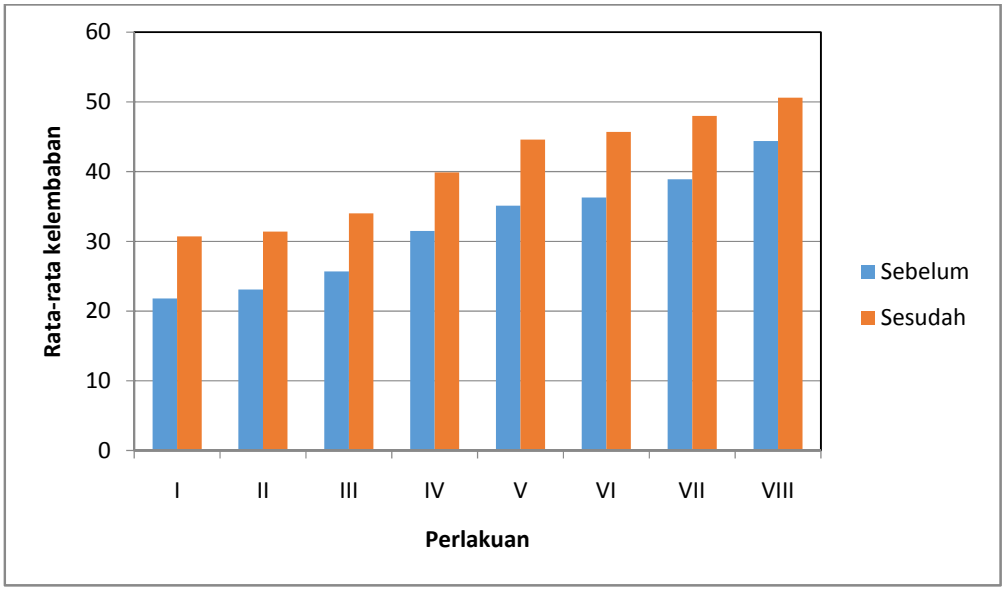

Sampel D

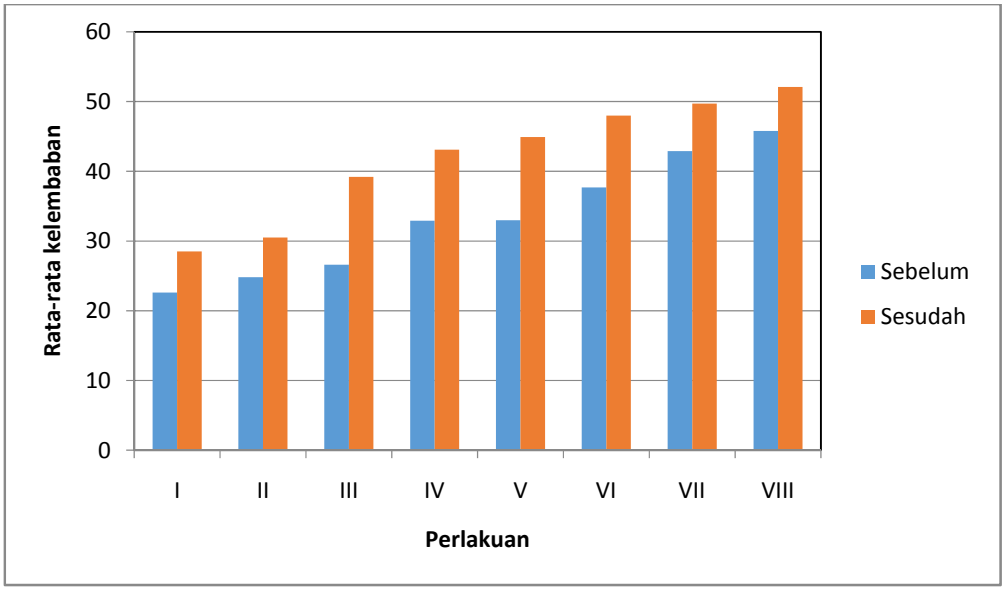

Sampel E

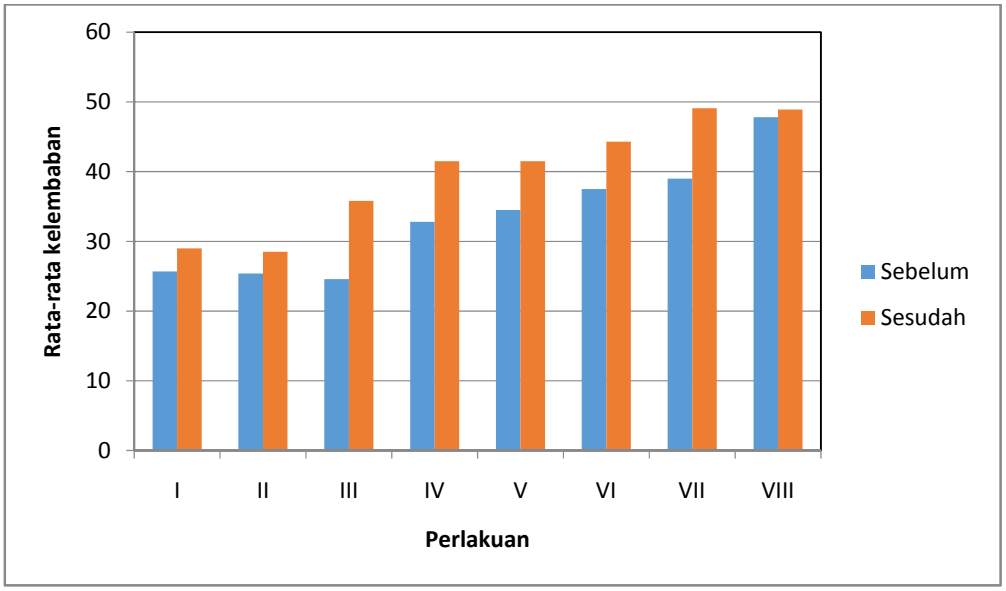
60
50
40
30
20
10
0
Rata-rata kelembaban
I
II
III
IV
V
VI
VII
VIII
Perlakuan
Sebelum
Sesudah

Lampiran 12

Foto – foto Alat dan Bahan Penelitian

Persiapan Alat

No	Nama alat	Jumlah	Kegunaan	Gambar
1	kursi	10 buah	Digunakan sebagai tempat duduk saat melakukan perawatan	
2	Cawan	20 buah	1 cawan digunakan untuk susu pembersih dan 1 cawan digunakan untuk tempat labu siam	
3	Waskom	20 buah	1 buah untuk air hangat dan 1 buah untuk air dingin	
4	Skin Analyzer	1 buah	Untuk mengukur tingkat kelembapan pada kulit tumit kaki	
5	Pisau	1 buah	Untuk memotong labu siam	
6	Botol kecil	1 buah	Untuk menyimpan getah batang jarak	

Persiapaan Bahan

No	Nama bahan	Jumlah	Kegunaan	Gambar
1	Handuk kecil	20 buah	1 handuk digunakan untuk alas dan 1 handuk untuk membantu mengeringkan setelah perawataan	
2	Tissue	Secukupnya	Untuk mengangkat susu pembersih	
3	Waslap	10 buah	Membantu membersihkan setelah perawatan	

Persiapaan Kosmetika

No	Nama kosmetika	Jumlah	Kegunaan	Gambar
1	Labu siam	100 gram	Bahan untuk melembabkan kullit tumit kaki kering	
2	Getah batang jarak	100 gram	Sebagai bahan kontrol untuk melembabkan kullit tumit kaki kering	

Lampiran 13

Prosen Mendapatkan Getah labu siam

No	Proses	Gambar
1	Memilih labu siam yang masih segar dan tidak rusak	
2	Kemudian belah menjadi dua bagian	
3	Gosok – gosok labu siam yang sudah di belah menjadi dua	
4	Setelah itu langsung aplikasikan pada bagian tumit kaki yang bermasalah	

Lampiran 14

Prosen Mendapatkan Getah Batang Jarak (kontrol)

No	Proses	Gambar
1	Memilih batang jarak yang masih muda	
2	Kemudian belah bagian batang muda tersebut	
3	Pada bagian yang di belah dibawahnya letakkan wadah untuk menanpung getah yang didapat	
4	Setelah itu getah yang didapat langsung di masukan didalam tempat yang tertutup	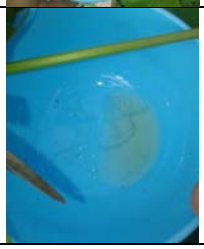

Lampiran 15

Proses Perawatan Hasil Kelembapan Pada Kulit Tumit Kaki Menggunakan Getah Labu Siam *(Sechium edule)*

	Keadaan kaki sebelum melakukan perawatan
	Membersihkan dulu kulit kaki dari kotoran dan kosmetik yang menempel pada kulit kaki dengan menggunakan air hangat
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kanan kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur sebelum melakukan perawatan
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kiri kaki, jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur sebelum melakukan perawatan

	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian bawah kaki, jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur sebelum melakukan perawatan
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian atas kaki, jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur sebelum melakukan perawatan
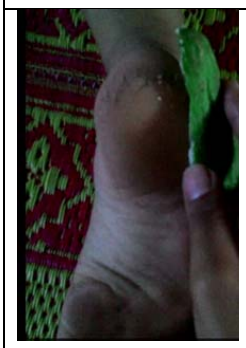	Oleskan getah labu siam yang telah disediakan, lalu diamkan selama 15 menit agar zat pelembab dapat bekerja dengan baik
	Angkat bahan dengan waslap basah, bersihkan hingga benar – benar bersih dan keringkan
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kanan kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur setelah diberi getah labu siam

	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kiri kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur setelah diberi getah labu siam
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian bawah kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur setelah diberi getah labu siam
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian atas kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur setelah diberi getah labu siam
	Keadaan tumit kaki setelah melakukan perawatan dengan menggunakan getah labu siam

Lampiran 16

Proses Perawatan Hasil Kelembapan Pada Kulit Tumit Kaki Menggunakan Getah Batang Jarak (kontrol)

	Keadaan kaki sebelum melakukan perawatan
	Membersihkan dulu kulit kaki dari kotoran dan kosmetik yang menempel pada kulit kaki dengan menggunakan air hangat
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kanan kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kiri kaki, jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian bawah kaki, jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur

	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian atas kaki, jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur
	Oleskan getah jarak yang telah disediakan, lalu diamkan selama 15 menit agar zat pelembab dapat bekerja dengan baik
	Angkat bahan dengan waslap basah, bersihkan hingga benar – benar bersih dan keringkan
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kanan kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur setelah diberi getah jarak
	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian kiri kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur setelah diberi getah jarak

	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian bawah kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur setelah diberi getah jarak
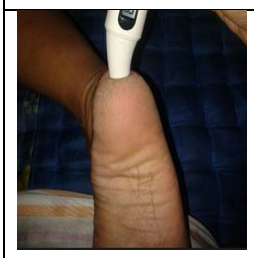	Tempelkan *skin analyzer* pada bagian atas kaki , jadi tingkat kelembaban kulit tumit bisa diukur setelah diberi getah jarak
	Keadaan tumit kaki setelah melakukan perawatan

Lampiran 17

Foto sebelum dan sesudah perawatan menggunakan getah labu siam

No	Sebelum perawatan	Saat perawatan	Sesudah perawatan
1			
2			
3		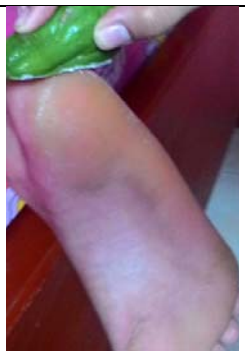	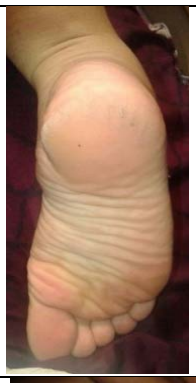
4			

5			

Lampiran 18

Foto sebelum dan sesudah perawatan menggunakan getah batang jarak

No	Sebelum perawatan	Saat perawatan	Sesudah perawatan
1			
2			
3			
4			

5			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dwi Maryuna Susanti, lahir di desa Sukaraja provinsi Lampung tanggal 10 Maret 1992. Penulis lahir dari pasangan bapak Mujari dan ibu Sajiyem. Anak nomor dua dari tiga bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa sedayu, Kec. Semaka, Kab. Tanggamus, Lampung.

Email: dwiyunaas@gmai.com

Pendidikan yang ditempuh penulis, SD Negeri 1 Sedayu tahun 1998-2004, SMP Negeri 1 Semaka tahun 2004-2007, dan SMA Negeri 1 Pringsewu 2007-2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN dengan mengambil jurusan pendidikan tata rias. Dan penulis wisuda pada bulan maret 2016.